

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI
DI SMP NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**ISNANIATUL LAILIYAH
NIM : T20169005**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI
DI SMP NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**Isnaniatul Lailiyah
NIM : T20169005**

Disetujui Pembimbing



**Musyarofah, M. Pd
NIP. 19820802 201101 2 004**

IAIN JEMBER

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LITERASI
DI SMP NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

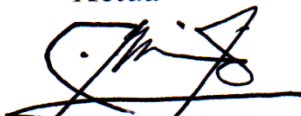
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at
Tanggal : 8 Mei 2020

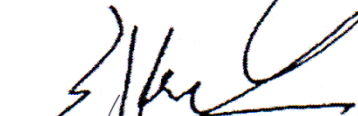
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 196405111999032001

Sekretaris



Abdurrahman Ahmad, M.Pd
NUP. 20160378

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd

()

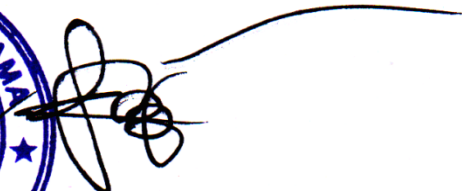
2. Musyarofah, M.Pd

()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. Mashudi, M. Pd
197209182005011003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)*

IAIN JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegorom 2010), 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Sarto Prawoto dan ibunda tersayang Mariatul Ulfa, dan Kakak tersayang Eka Amalia Kurnia Putri yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan secara materi serta doa yang tiada henti-hentinya.
2. Alm. KH. Yusuf Mubin selaku pendiri PP. Alfitriyah Salafiyah serta Ning Faiq dan Gus Jalil selaku pengasuh pondok pesantren Alfitriyah Salafiyah (Gebang Poreng Patrang Jember) yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan doa serta dukukungan, kepada beliau rasa hormat-ta'dzim dan terimakasih kuhaturkan.
3. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan moral serta intelektual.
4. Seluruh teman-teman Tadris IPS angkatan 2016, terutama Elisa, Miftah, dan Nur safitri yang selalu memberiku keceriaan dalam setiap goresan tinta dan tak henti-hentinya memberiku motivasi, semangat, dan dukungan untuk terus berjuang meraih cita-cita.
5. Seluruh santri Pondok Pesantren Alfitriyah Salafiyah yang selalu mengisi hari-hariku dengan mengajaran bagaimana arti hidup yang sebenarnya dan saling membantu dalam mempelajari ilmu dunia dan ilmu akhirat.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan waktu, kesehatan, dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita akan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jasakumullah*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mengayomi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Musyarofah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Drs. Rofikh Anis selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah mengizinkan penelitian dalam menyelesaikan skripsi
5. Tutut Winarni, S.Pd selaku koordinator literasi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi.
6. Dosen Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan banyak Ilmu sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Semua dosen dan civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember tanpa terkecuali.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamin Ya Rabbal Alamin.

Jember, 11 Maret 2020

Penulis



ABSTRAK

Isnaniatul Lailiyah, 2020: *Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci: pembelajaran literasi, membaca, budaya dan kewargaan

Kegiatan membaca di SMP Negeri 1 Jember kurang diminati hal ini disebabkan karena peserta didik lebih suka bermain gadget dari pada membaca, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Jember melaksanakan program pembelajaran literasi yang bermacam-macam seperti pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pelaksanaan literasi presentasi, dan lain sebagainya. Hal itu untuk membekali peserta didik agar mempunyai banyak pengetahuan dan wawasan yang luas.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, dan membuat pojok baca. 2) Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya pelaksanaan literasi presentasi, lomba mading kelas, lomba literasi menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda, pameran literasi budaya, dan bazar buku.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	94
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	15
4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Jember	53
4.2 Data Peserta didik SMP Negeri 1 Jember	57
4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jember	58
4.4 Program Literasi di SMP Negeri 1 Jember	61



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jember	59
4.2 Tim Literasi SMP Negeri 1 Jember	60



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap	68
4.2 Hasil menulis membaca senyap dalam buku jurnal	70
4.3 Contoh buku fiksi untuk kegiatan literasi membaca	71
4.4 Hasil resuman 4 buku setiap 1 semester	74
4.5 Literasi membaca hasil wajib berkunjung ke perpustakaan.....	76
4.6 Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca diluar kelas setiap bulan	78
4.7 Pojok baca di kelas.....	81
4.8 Kegiatan literasi presentasi	85
4.9 Lomba mading kelas tema provinsi yang ada di Indonesia	87
4.10 Lomba menulis puisi.....	89
4.11 Pameran literasi budaya	91
4.12 Bazar buku	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan penopang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa bangsa ini pada era modern. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai akademis, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.¹

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia. Tidak heran jika yang dikutip *R.S. Peters* menandakan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat.²

¹ Suryosubroto B, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 294.

² Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire* (Yogyakarta: RESIST Book, 2004), 3.

Pendidikan dalam arti yang sempit yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna untuk terjun kemasyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memiliki tanggungjawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.³

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan kritis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku diseluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.⁴

Hasil penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan hal yang sama,

³ Soyomukti Nurani, *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, Liberal, Marxis Sosialis hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 30.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

yakni Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca yang rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui bahwa Indonesia hanya memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai. Pada tahun 2003 skor kemampuan membaca siswa di Indonesia sebesar 383 skor. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit meningkat yakni sebesar 393.⁵

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia, sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman, sebagai salah satu bagian dari kemampuan literasi. Siswa SD, SMP di tanah air, sudah beberapa kali diukur dan dibandingkan dengan kemampuan siswa di beberapa negara lain. Survei *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti.⁶

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Upaya ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Bumi Aksara: Jakarta, 2017), 277.

⁶ Abidin, 277.

urutan terendah, dalam bidang kemampuan literasi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun.

Dari permasalahan yang dialami siswa Indonesia dalam hal membaca, Kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Upaya tersebut yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orangtua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain sebagainya) serta pengakuan kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁷

Indonesia juga merupakan kepulauan. Indonesia memiliki tujuh belas ribu lebih pulau besar dan kecil membentang dari sabang diujung barat hingga merauke diujung timur. Secara geografis, pulau-pulau di Indonesia tersebar dan dipisahkan oleh lautan dan selat. Letak pulau yang menyebar tersebut menjadikan bangsa Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang juga menghasilkan beragam bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahkan agama dan kepercayaan. Tidak salah jika semboyan bangsa Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu.⁸

⁷ Abidin, 279.

⁸ TIM GLN Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1.

Namun, apabila warga negara yang mendiami wilayah negara kesatuan Republik Indonesia kurang memiliki kesadaran atas keberagaman bangsanya, stabilitas nasional yang telah terbangun pun akan rusak. Tanpa adanya kesadaran akan keberagama, tanpa adanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap individu dan kelompok yang berbeda.⁹

Program literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.¹⁰

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk bisa bersaing di era modern ini. Khususnya bagi peserta didik sangat dituntut untuk mempunyai wawasan yang sangat luas. Pengetahuan tersebut didapatkan dari seberapa banyak seseorang membaca untuk mendapatkan informasi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca dan menulis seseorang memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang, karena setiap informasi dan wawasan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis.

Agama islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca agar bisa menambah wawasan dengan banyak membaca. Membaca merupakan pintu jendela dunia, membaca diibaratkan menanam biji kepintaran bagi si

⁹ Kemendikbud, 1.

¹⁰ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016), 2.

pembacanya, yang pada suatu saat akan tiba masanya untuk memetik hasilnya.

Membaca terdapat dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmukah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Perintah Allah dalam ayat diatas adalah membaca (lqra') yang dilanjutkan dengan, mendidik melalui literasi" (Allama Bil Qolam). Literasi adalah aktivitas seluruh otak, membaca dan menulis adalah kegiatan linguistik.¹² Menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.

Melihat kondisi tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan program literasi diantaranya literasi membaca dan literasi budaya dan kewargaan yang menjadi pokok penting dalam penelitian ini. Pelaksanaan program GLS dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah diseluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya. (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), 543.

¹² Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis* (Jakarta: PT. Indek, 2014), 18.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa secara umum tahapan pelaksanaan GLS dilakukan dalam tiga tahap yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.¹³

Pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember diterapkan semenjak adanya peraturan dari kementerian berupa GLN (Gerakan Literasi Nasional) lalu dipersempit menjadi GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dan lebih dipersempit lagi menjadi pembelajaran literasi. Program pelaksanaan pembelajaran literasi disekolah mulai dilaksanakan karena melihat faktor anak-anak yang mulai kurang minat terhadap membaca. Anak-anak lebih suka bermain gadget dari pada membaca. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Jember ingin menjadikan siswanya menjadi siswa yang unggul dalam minat membaca dan untuk membudayakan membaca dan menulis.¹⁴

Sekalipun program literasi sudah menjadi aturan, namun Pelaksanaan pembelajaran literasi tidak dilaksanakan oleh semua sekolah, hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang melaksanakan pembelajaran literasi disekolah. Hal ini karena dalam melaksanakan pembelajaran literasi juga diperlukan beberapa kesiapan dari sekolah itu sendiri.

SMP Negeri 1 Jember sudah 3 tahun melakukan kegiatan literasi dan literasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jember menarik dan bervariasi seperti melakukan kegiatan literasi berupa pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, pelaksanaan literasi presentasi, pameran literasi budaya, bazar buku,

¹³ Armsrong, *Kecerdasan*, 281.

¹⁴ Tutut, *Wawancara*, Jember 22 November, 2019.

dan lain sebagainya. Hal ini mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember Tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis dan juga untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan baru tentang pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah.

b. Bagi SMP Negeri 1 Jember

- 1) Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah.
- 2) Sebagai evaluasi bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran literasi yang sudah diterapkan

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi siswa dalam membudayakan pembelajaran literasi sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan bekal pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terkait pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah.

e. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember terkait pembelajaran literasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵ Definisi Istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran literasi

Pelaksanaan pembelajaran literasi adalah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sekolah guna untuk melatih siswa agar mempunyai bekal bacaan, wawasan, informasi yang luas mengenai banyak hal. Hal ini dilakukan supaya siswa mempunyai pemikiran yang kritis terhadap apa saja yang telah mereka baca. Disisi lain pelaksanaan pembelajarn literasi yang dilakukan bukan hanya membaca saja, akan tetapi juga menulis. Membaca dan menulis menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi.

Selain pelaksanaan pembelajaran literasi membaca juga ada pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan. Pembelajaran literasi dan kewargaan dilaksanakan agar peserta didik dapat memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pelaksanaan pembelajaran literasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran literasi membaca dan literasi budaya dan kewargaan yang ada di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020. Di sekolah ini terdapat beraneka macam jenis kegiatan literasi yang dilaksanakan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press. 2015), 45.

diantaranya pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, pelaksanaan literasi presentasi, pameran literasi budaya, bazar buku, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka pemikiran yang di gunakan untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian data dan Analisis data, bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan obyek penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan. Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar pijakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh “Emilda Eva Ariani, 2018” (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) yang berjudul *Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA 1 Kasihan*. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi di SMA Negeri 1 Kasihan ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi di SMA Negeri 1 Kasihan ?
 - c. Bagaimana hasil pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi di SMA Negeri 1 Kasihan ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan 11 siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kasihan yang dipilih menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dokumen, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi dimulai dengan menyusun RPP dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP, hasil yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 30 siswa mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 81,40 (93,75%), kemudian pada aspek afektif KKM memiliki minat terhadap pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia dengan 9,37% kategori sangat tinggi dan 84,38% kategori tinggi. Pada aspek psikomotorik siswa menghasilkan puisi sebagai produk literasi dengan memperoleh rata-rata nilai 82,5.¹⁶

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh “Lulu Miftahul Huda, 2018” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) yang berjudul *Penerapan Kegiatan Literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana penerapan kegiatan literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

¹⁶ Emilda Eva Ariani, “Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA 1 Kasihan” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Yogyakarta, 2018), 64.

simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah diterapkan di SD Al Zahra Indonesia Pamulang pada tahap pembiasaan, yang diterapkan melalui pembiasaan membaca selama 15 menit, menghadirkan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Program ini belum secara maksimal dilaksanakan sebab guru memiliki kendala waktu, kurangnya pengawasan dan evaluasi, ada juga orang tua yang tidak suka membeli buku, serta kurangnya pemanfaatan fungsi perpustakaan yang menjadi faktor penghambat. Di samping faktor penghambat tersebut, program ini mendapatkan dukungan penuh dari orang tua siswa demi tercapainya tujuan dari kegiatan literasi.¹⁷

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh “Muhammad Azka Arifian, 2017” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga) yang berjudul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana Implementasi gerakan literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga tahun ajaran 2016/2017 ?
 - b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Implementasi gerakan literasi sekolah di SMPN 06 Salatiga tahun ajaran 2016/2017 ?
 - c. Apakah solusi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi gerakan literasi di SMPN 06 Salatiga tahun ajaran 2016/2017 ?

¹⁷ Lulu Miftahul Huda, “Penerapan Kegiatan Literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta, 2018), 53.

Penelitian ini menggunakan jenis penilaian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan yaitu 15 menit membaca buku non-pelajaran, tahap pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan membaca dengan menganalisis buku yang sudah dibaca, tahap pembelajaran yaitu dilanjutkan dengan menganalisis serta pemberian tagihan akademik, Faktor pendukung kegiatan literasi di SMPN 06 Salatiga yaitu: sarana prasarana yang memadai, ketersediaan buku yang lengkap, tim *book lovers*, program sumbangan buku dari orang tua, guru dan alumni, dan solusi memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan dengan baik, memberikan arahan atau teguran, menghimbau kepada seluruh warga sekolah baik guru ataupun siswa untuk gemar membaca dan menulis agar menjadi pribadi yang literat.¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Emilda Eva Ariani	Pemanfaatan Literasi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA 1 Kasihan.	Metode yang digunakan kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran literasi yang meliputi literasi membaca dan literasi budaya dan kewargaan.

¹⁸ M. Azka Arifan, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga: Salatiga, 2017), 43.

1	2	3	4	5
2	Lulu Miftahul Huda	Penerapan Kegiatan Literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang.	Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu terkait penerapan kegiatan literasi di SD, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan pembelajaran literasi yang meliputi literasi membaca dan literasi budaya dan kewargaan.
3	Muhamad Azka Arifian	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017.	Metode penelitian sama menggunakan deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu terkait implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan pembelajaran literasi yang meliputi literasi membaca dan literasi budaya dan kewargaan.

B. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi

a. Pengertian Pembelajaran Literasi

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.¹⁹ Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Sulzby, mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Tompkins yang dikutip Resmi mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas tugas yang bertalian dengan dunia kerja kehidupan di luar sekolah.²⁰

¹⁹ Novi Resmi dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi* (Bandung: UPI PRESS, 2007), 4.

²⁰ Resmi, 3-4.

Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis²¹. Literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyatakan bahwa literasi adalah penguasaan secara fasih suatu wacana sekunder. Dalam memberikan pengertian demikian, menggunakan dasar pemikiran bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Pengertian ini didasarkan pada konsep dasar literasi sebagai kemelekwacanaan sehingga ruang lingkup literasi itu berkisar pada segala upaya yang dilakukan dalam memahami dan menguasai informasi.

Dari pandangan ilmu sosial literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraup kesuksesan dalam lingkungan sosial. *National Assesment of Educational Progress* mengartikan literasi sebagai kemampuan performansi membaca dan menulis yang diperlukan sepanjang hayat.²² Seorang ahli hukum memandang bahwa literasi merupakan kompetensi dalam memahami wacana, baik sebagai pembaca

²¹ Baynham, *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts* (London: Longman, 1995), 9.

²² Robinson, "The Social Context of Literacy", Essay dalam Patricia L. Stock *Essays on Theory and Practice in the Teaching of Writing* (USA: Boynton Cook Publisher Inc, 1983), 6.

maupun sebagai penulis sehingga menampilkan pribadi sebagai profesional berpendidikan yang tidak hanya menerapkan untuk selama kegiatan belajar melainkan menerapkannya secara baik untuk selamanya.

Pengertian literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.²³

Literasi secara luas dimaknai sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.²⁴ Seseorang yang memiliki pemahaman literasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya menalar suatu informasi dan memahami serta mengaplikasikannya sesuai dengan isi informasi yang dia pahami. Sejalan dengan pendapat menurut UNESCO, seseorang disebut literate apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara afektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis, dan *arithmetic* memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.²⁵

²³ Samsul hadi Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta), 2.

²⁴ Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, 2), diakses pada 20 November 2019 Pukul 16.00 WIB.

²⁵ Resmini, *Pendidikan Bahasa*, 4.

Literasi adalah kemampuan berbahasa yang di dalamnya mencakup keterampilan membaca yang dimiliki seseorang untuk dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri maupun kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Literasi tidak terpaku hanya pada arti kemampuan keberaksaraan seseorang. Karena keaksaraan mempunyai beragam arti yang tidak hanya bertumpu pada kemampuan keberaksaraan. Dengan itu makna literasi tidak lagi mengenai membaca dan menulis saja, namun mulai luas dengan bermacam jenis-jenis literasi.

Pada abad ke-21 pendidikan diuntut harus kreatif dalam berfikir, kritis dalam intelektual, etis dalam pergaulan dan berkarakter dalam berkehidupan. Begitupun untuk literasi pada abad ke 21, literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sedangkan jika dilihat secara tradisional, dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.²⁶

Pembelajaran literasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan literasi dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Pandangan paradigma dalam pembelajaran literasi merupakan pembelajaran yang bersifat deduktif. Pembelajaran literasi dipandang

²⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiterasi* (Bandung: Refika aditama, 2015), 49.

sebagai proses perkembangan kemampuan dari bagian menuju kesatuan. Pembelajaran literasi dilakukan melalui pembelajaran tentang bahasa, pembelajaran bahasa, dan belajar melalui bahasa.²⁷

Sejalan dengan perkembangan, fokus pembelajaran literasi hendaknya mulai bergeser ke arah dimensi sosial budaya. Pembelajaran literasi hendaknya dilakukan dengan ekspektasi yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan akademik, mengembangkan kompetensi budaya siswa, dan mengembangkan kesadaran sosial politik para siswa maupun guru. Pembelajaran literasi juga harus ditujukan agar siswa memiliki kompetensi kritik atas teks dan menempatkan siswa sebagai anggota dari kelompok sosial budaya yang beragam. Pembelajaran literasi selanjutnya harus dipandang sebagai praktik sosial dan tindakan kelompok. Oleh sebab itu, pembelajaran literasi harus ditempatkan sebagai bagian dari sistem sosial, budaya politik, dan ekonomi yang kompleks.²⁸

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi. Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain sistem bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya,

²⁷ Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 17.

²⁸ Abidin, 18-19.

pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi (mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis).²⁹

b. Tujuan Pembelajaran Literasi

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci, berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari *The National Literacy Strategy*, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis.
- 2) Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang di baca.
- 3) Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
- 4) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
- 5) Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.
- 6) Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
- 7) Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.³⁰

Memasuki tahun 2000-an, pembelajaran literasi mengalami perluasan tujuan. Pada jenjang kelas rendah, pembelajaran literasi bertujuan memperkenalkan anak-anak tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Pembelajaran literasi pada jenjang sekolah menengah bertujuan

²⁹ Abidin, 22.

³⁰ Abidin, 23.

membawa siswa melompat jauh ke depan. Dalam hal ini, siswa dilibatkan dengan berbagai teks dan teknologi yang akan membantu mengembangkan mereka sebagai komunikator aktif, kritis, bertanggung jawab, dan kreatif untuk abad ke-21.

Memasuki abad ke-21, pembelajaran literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiterasi, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintegensi yang dimilikinya. Pembelajaran literasi pada abad ke-21 memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir kepada siswa.
- 3) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
- 4) Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

Keempat tujuan pembelajaran literasi di atas saling berhubungan dan saling memperkuat. Selain itu, keempat tujuan pembelajaran literasi di atas bukan hanya diperuntukkan bagi bidang bahasa, melainkan untuk berbagai bidang ilmu lain, dengan kata lain, tujuan pembelajaran literasi di atas bersifat lintas kurikulum, bahkan bersifat multiterat.³¹

³¹ Abidin, 25.

c. Dimensi Literasi

Cakupan dalam literasi terdapat beberapa dimensi didalamnya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan di dalam buku Panduan Gerakan Literasi Nasional membagi dimensi literasi terdiri dari 6 macam, yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.³² Selain itu menurut bukunya Yunus Abidin literasi terdiri dari literasi matematika, literasi sains, literasi membaca, dan literasi menulis.³³ Clay dan Ferguson yang dikutip kemendikbud menjabarkan bahwa literasi dibagi menjadi 6, yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.³⁴

Menurut Ibnu Adji Setyawan yang dikutip kemendikbud membagi literasi menjadi 9 yaitu, literasi kesehatan, literasi finansial, literasi digital, literasi data, literasi kritis, literasi visual, literasi teknologi, literasi statistik, dan literasi informasi. Sedangkan Waskim yang dikutip kemendikbud membagi literasi dibagi menjadi 5 yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Dimensi literasi menurut buku Panduan Gerakan Literasi Nasional, yaitu:

³² TIM Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6-7.

³³ Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 1.

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk*, 8-9.

1) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) untuk mengambil keputusan.

3) Literasi Sains

Literasi Sains adalah membangun sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Bagian terpenting dalam membangun literasi sains adalah bagaimana fakta-fakta sains yang ada membentuk keterampilan-keterampilan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, literasi sains menjadi bagian tak terpisahkan dalam membentuk peserta didik menjadi warga yang aktif

dan partisipatif dalam konteks dunia nyata, serta mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada.³⁵

Dimensi literasi menurut Yunus Abidin salah satunya, yaitu:

a) Literasi Digital

Literasi Digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, baik, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

b) Literasi Finansial

Literasi Finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan dan memotivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

c) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah

³⁵ Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 144.

pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban warga masyarakat.³⁶

2. Pembelajaran Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan.³⁷ Menurut Anderson yang dikutip Ahmad mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat di dalam yang tersurat.³⁸ Dengan kata lain, membaca sebagai suatu proses untuk melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, melalui membaca mampu menambah wawasan, dengan membaca dapat pula memberikan informasi-informasi baru yang bermanfaat dalam kehidupan manusia. Menurut Syarief, yang dikutip oleh Olynda dalam penelitiannya bahwa dengan membaca seseorang diharapkan dapat memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, mencari sumber, menyimpulkan, menjaring, dan menyerpa informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan.³⁹

³⁶ TIM Gerakan Literasi Nasional, *Panduan*, 6-7.

³⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5 .

³⁸ Achmad H. P dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Peerguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), 42.

³⁹ Olynda Ade Arisma, *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri* (Skripsi, Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indonesia S1 Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia dan Daerah, 2012), 27.

Membaca dalam konsep literasi ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi ini membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.⁴⁰

Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Partisipasi ini didasarkan atas teks yang berhasil dipahami secara utuh. Oleh sebab itu tes standar PISA senantiasa melibatkan aspek sosial sebagai salah satu bagian pengukuran kemampuan membaca.⁴¹

b. Pembelajaran Literasi Membaca

Pembelajaran didefinisikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua

⁴⁰ Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 165.

⁴¹ Abidin, 166.

pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan, arahan, dan motivasi dari seorang guru.

Pembelajaran literasi membaca dalam kegiatan yang dilakukan siswa ada 2 macam yaitu pembelajaran membaca pemahaman dan pembelajaran membaca cermat.

Pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berfikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan dengan melakukan serangkaian aktifitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu penelitian yang mengembangkan pembelajaran membaca berbasis metakognisi dilakukan oleh Rayner et al yang dikutip Yunus, Penelitian yang mereka lakukan difokuskan untuk membantu siswa belajar membaca, mengetahui, dan memecahkan kesulitan siswa membaca. Berdasarkan hasil penelitiannya, Rayner menyarankan pembelajaran membaca hendaknya memperhatikan tiga hal berikut.⁴²

Pelaksanaan pembelajaran membaca yang memperhatikan ketiga konsep yang ditawarkan Rayner tersebut memang tidak selamanya

⁴² Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 174.

mudah dilakukan. Salah satunya adalah keterbatasan jam pembelajaran membaca di sekolah. Atas kondisi ini, Swanson yang dikutip Yunus menyatakan bahwa guru seharusnya memilih strategi pembelajaran yang saling melengkapi satu sama lain. Hal ini dapat diawali dengan keterampilan yang bersifat diskret seperti mengidentifikasi ide pokok, serta mengajarkan siswa untuk menggunakan gagasan pokok tersebut sebagai ide utama dalam menulis rangkuman.⁴³

Pembelajaran membaca cermat dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca, yakni pemahaman literal, inferensial, dan pemahaman kritis atau efulatif. Pembelajaran membaca cermat diorientasikan agar siswa mampu menganalisis isi teks baik bersifat eksplisit maupun implisit, menggambarkan inferensi analitis atas teks, mengkritisi teks melalui penggunaan logika berpikir yang benar, serta ditunjang dengan fakta-fakta yang lengkap dan tepat baik dari dalam teks maupun dari luar teks serta memproduksi secara kreatif pemahamannya melalui berbagai media representasional yang bersifat multimodal, multigenre, multimedia, dan multibudaya.⁴⁴

Berdasarkan konsep diatas, pembelajaran literasi membaca menuntut pembelajaran yang hendaknya dilakukan dengan berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Ada beberapa sub keterampilan membaca yang harus di perhatikan agar

⁴³ Abidin, 175.

⁴⁴ Abidin, 175.

keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran. Keterampilan membaca memiliki sub sebagai berikut.

- 1) Keterampilan memilih strategi membaca yang tepat
- 2) Keterampilan memahami organisasi teks
- 3) Keterampilan mengkritisi teks
- 4) Keterampilan membangun makna kata.

c. Prosedur Pembelajaran Literasi Membaca

Sejalan dengan tujuan utama pembelajaran literasi membaca yakni agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam, pembelajaran literasi membaca ditentukan pada aktivitas siswa agar siswa mampu menganalisis isi teks baik yang eksplisit maupun yang implisit.

Guna mencapai tujuan pembelajaran literasi membaca dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca secara garis besar harus terdiri dari tiga tahapan aktivitas, yakni aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas pascabaca. Ketiga tahapan aktivitas pembelajaran literasi membaca tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Aktivitas Prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa pada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Dalam aktivitas prabaca, guru mengarahkan perhatian siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Tujuan utama aktivitas prabaca yakni

membangkitkan pengetahuan awal, membuat prediksi isi bacaan, menetapkan strategi prabaca, menebak isi bacaan, curah pendapat, dan mengembangkan peta konsep.⁴⁵

Aktivitas prabaca dapat dilakukan siswa dengan membangkitkan pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik teks, menetapkan ragam membaca yang akan digunakan ketika membaca teks, menetapkan tujuan membaca, memilih atau menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, dan sebagainya.⁴⁶ Aktivitas prabaca ini dapat dipilih guru secara acak dan sangat bergantung pada bahan ajar membaca yang tersedia, serta bergantung pada aktivitas membaca dan pascabaca yang dipilih.⁴⁷

2) Aktivitas Membaca

Setelah aktivitas prabaca, dilanjutkan dengan tahap kegiatan inti pembelajaran literasi membaca. Tahapan ini sering disebut dengan tahapan membaca. Pada tahap ini, banyak variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran membaca apa yang dipilih. Oleh sebab itu, terdapat beragam aktivitas yang dapat dilakukan selama tahapan proses literasi membaca.

⁴⁵ Tankersley, *Literacy Strategies for Grades* (Virginia: ASCD, 2005), 114.

⁴⁶ Burke, *The English Teacher's Companion: A Completely New Guide to Classroom, Curriculum, and The Profession* (Portsmouth: Heinemann, 2013), 155.

⁴⁷ Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 186.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan siswa selama membaca diantaranya:

- a) Siswa menghubungkan skemanya (baik berupa pengalaman, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya), teks lain yang pernah dibaca, serta konteks kehidupan dengan teks yang sedang dibaca.
- b) Siswa mengevaluasi ide-ide penjelas yang berhubungan dengan tujuan membaca.
- c) Siswa membangun pemahaman selama membaca.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang dibuat/melakukan kegiatan lain yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- e) Siswa mengkaji bagaimana teks diorganisasikan dan tujuan pengorganisasian teks.
- f) Siswa membaca secara aktif melalui kegiatan mencatat ide-ide penting, mengutip, membuat inferensi, dan menggambarkan kesimpulan atas isi teks.
- g) Siswa memilih strategi atau teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman atas isi teks.⁴⁸

Aktivitas literasi membaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca antara lain menemukan inti gagasan/kata kunci, mengevaluasi ide penjelas dan fitur teks lainnya, mengutip bacaan dan menganalisis tujuan penulis teks, mencatat ataupun mengisi format isi bacaan, merespons dan mengkritisi isi bacaan, membuat peta konsep, menyusun simpulan isi bacaan, menjaring kata sulit, dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁸ Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 188.

⁴⁹ Abidin, 188-189.

3) Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan tahapan pembelajaran literasi membaca yang bertujuan menguji kemampuan membaca, sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa.

Beberapa bentuk respons yang dapat dikembangkan dalam tahap pasca baca, diantaranya:

- a) Menuliskan kembali cerita
- b) Membandingkan bacaan yang telah dibaca dengan bacaan lain
- c) Mendramatisasikan cerita
- d) Menggambarkan cerita yang telah di baca
- e) Membuat boneka tangan untuk menceritakan kembali bacaan
- f) Melakukan penelitian pengayaan topik yang dibaca
- g) Melakukan wawancara dengan narasumber
- h) Membuat diorama cerita yang telah dibaca.⁵⁰

Beberapa aktivitas pasca baca yang dapat dilakukan siswa, diantaranya:

- a) Menyampaikan pemahaman atas isi teks melalui berbagai media representasional yang tepat dan sesuai dengan tujuan membaca
- b) Menjawab pertanyaan dan melakukan refleksi tentang hal-hal penting untuk diingat dan bagaimana cara mengingatnya
- c) Menulis reproduksi/redeskripsi isi teks dengan bahasa sendiri ataupun dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- d) Membaca ulang teks untuk memperluas pemahaman
- e) Menceritakan kembali, menghubungkan, dan merepons teks dengan bahasa sendiri
- f) Menulis (berbicara) kritis dan kreatif atas isi teks.⁵¹

Sejalan dengan uraian diatas, beberapa aktivitas pada tahap pascabaca yang dikembangkan antara lain menulis

⁵⁰ Abidin, 271.

⁵¹ Burke, *The English*, 155.

rangkuman/ringkasan/inti sari bacaan, membuat komik/cerita gambar, menceritakan kembali, menghubungkan, merespons, dan mengkritisi isi teks, menjawab pertanyaan atau menulis ide-ide yang terdapat dalam bacaan menjadi wacana versi siswa, membuat peta cerita, dan sebagainya.

3. Literasi Budaya dan Kewargaan

a. Pengertian Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.⁵² Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan adaptasi, serta bersifat secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.⁵³

⁵² TIM GLN Kemendikbud, Materi Pendukung, 3.

⁵³ Kemendikbud, 3.

Literasi budaya dan kewargaan mempunyai jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu yakni program menulis buku dan pengayaan bahan cerita lokal dan nasional. Jumlah dan ragam sumber belajar literasi budaya dan kewargaan sebagai berikut:

1) Program Menulis Buku

Menulis buku tentang literasi budaya dan kewargaan bagi warga sekolah secara tidak langsung dapat membantu siswa memperkaya bahan bacaan. Selain itu, menulis tentang literasi budaya dan kewargaan juga merupakan salah satu cara untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan kewargaan.

2) Pengayaan Bahan Cerita Lokal dan Nasional

Siswa perlu diperkenalkan bacaan lokal dan nasional. Bacaan lokal penting agar siswa mengetahui karya sastra daerah yang dilahirkan nenek moyangnya dan juga para penulis yang hidup pada masa kini. Penting bagi siswa untuk mengetahui nilai dan pesan yang bersumber dari daerahnya sendiri. Sementara itu, bahan cerita nasional juga tidak kalah penting bagi siswa untuk mengenali keanekaragaman kisah dari berbagai penjuru tanah air. Cerita nasional dapat bersumber dari cerita daerah dari daerah lain atau cerita terkini (sastra modern) yang dihasilkan sastrawan Indonesia.⁵⁴

Literasi budaya dan kewargaan dapat diperluas atau diperkuat dengan melibatkan publik seperti membuat festival seni pelajar, melibatkan kegiatan kepramukaan, merayakan momen penting/hari nasional, mengadakan kegiatan bulan literasi budaya dan kewargaan.

b. Strategi Gerakan Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah

Strategi dalam gerakan literasi budaya dan kewargaan sekolah sebagai berikut:

⁵⁴ Kemendikbud, 11-12.

1) Bengkel Kreatif Berbahasa Daerah

Bengkel kreatif adalah sarana paling penting untuk mendorong budaya tulis dan siswa yang literat di sekolah. Di bengkel kreatif, siswa akan mengeluarkan bakat dan minatnya menjadi kreatif, siswa akan mengeluarkan bakat dan minatnya menjadi karya nyata di bidang lisan, tulisan, audio, dan visual. Siswa dapat memanfaatkan sarana digital sebagai sarana belajar, sumber belajar, dan publikasi karya.

2) Residensial

Residensial adalah sebuah program yang membawa siswa ke suatu komunitas/masyarakat dalam beberapa waktu dengan tujuan mengetahui proses bermasyarakat, berproses, dan berkarya. Siswa akan tinggal bersama masyarakat dan mengalami langsung sebuah penyesuaian hidup sebagai pengalaman otentik. Pada akhirnya, siswa dapat menuangkan pengalamannya dalam bentuk tulisan dan laku kreatif lainnya.

3) Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan

Pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengaplikasikan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran. Mengintegrasikan kecakapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat memahami, menghormati, menghargai, serta melindungi kebudayaan dan kesatuan bangsa.⁵⁵

c. Penguatan Tata Kelola

Pembelajaran literasi tidak akan berhasil tanpa adanya penguatan dari tata kelola dalam sekolah. Penguatan tata kelola dalam pembelajaran literasi sebagai berikut:

1) Pembentukan Tim Literasi Sekolah

Tim literasi sekolah terdiri atas kepala sekolah, pengawasan, guru, dan wakil orang tua peserta didik dengan tugas memantau berjalannya kegiatan-kegiatan literasi di sekolah.

2) Pembuatan Kebijakan Sekolah

Adanya kebijakan sekolah yang menyatakan pentingnya literasi budaya dan kewargaan akan

⁵⁵ Kemendikbud, 10-11.

mempengaruhi keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan yang ada di sekolah.

3) Penguatan Peran Komite Sekolah

Komite sekolah dapat memberikan dukungan dalam kelancaran penerapan literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Untuk membangun relasi kerja sama dan komitmen di dalam kegiatan literasi, komite sekolah dapat memperkaya relasi dengan pihak luar dalam hal membantu pelibatan publik.⁵⁶



⁵⁶ Kemendikbud, 15-16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁵⁷ Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskripsi bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak

⁵⁷ M. Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵⁸ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁶⁰

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember atau Jl. Dewi Sartika 01 Jember. Peneliti mengambil penenelitian di Sekolah ini karena pembelajaran literasi yang diterapkan disana menarik, bervariasi dan bermacam-macam seperti kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, dan lain sebagainya. Hal ini mendorong peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah ini.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informasi atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.⁶¹

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang

⁶⁰Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 46.

⁶¹ IAIN Jember, 46-47.

diteliti.⁶² Metode penelitian subjek dalam penelitian ini adalah usaha penentu sumber data, artinya dari mana sumber data diperoleh subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan peneliti.

Subyek dari penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember
2. Koordinator Literasi
3. Guru IPS
4. Peserta didik SMP Negeri 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi non participant, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan di observasi. Jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.⁶³

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

⁶³ Sugiyono, 293.

merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁶⁴

Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁶⁵ Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca
- b. Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶⁶ Mengumpulkan data dengan observasi peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta-fakta di lapangan maupun data-data yang ada di lapangan. Teknik wawancara ini dengan menggunakan proses bertatap muka secara langsung dengan narasumber.

⁶⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

⁶⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 83.

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan menanyakan keterangan yang lebih lanjut.⁶⁷

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat, tanggapan, ataupun ide-idenya mengenai pertanyaan yang peneliti teliti.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, koordinasi literasi, guru IPS, dan peserta didik. Hal ini dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sudut pandang informan masing-masing mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi yang sudah dilaksanakan selama ini. Data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah :

- a. Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁶⁸ Metode penelitian juga bisa diartikan sebagai cara untuk

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

⁶⁸ Anas Sugijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 30.

mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan seperti buku, catatan-catatan penting, jurnal, pedoman, agenda, dan sebagainya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Jadwal pelaksanaan pembelajaran literasi
- b. Jurnal literasi
- c. Jenis-jenis kegiatan literasi
- d. Produk literasi membaca dan literasi budaya dan kewargaan
- e. Fasilitas untuk pembelajaran literasi
- f. Foto-foto kegiatan literasi

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:⁷⁰

Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:

⁶⁹Sugijono, 224.

⁷⁰Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-14.

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁷¹ Dalam penelitian ini diantaranya:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini memfokuskan pada data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap menyeleksi data.

2. Mengabstrasikan (*Abstracing*)

Abstracing merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Bila mana data yang didapat sudah cukup maka dengan data itu bisa dibuat acuan untuk digunakan menjawab dari fokus penelitian.

⁷¹ Huberman, 12.

3. Menyederhanakan dan mentransformasi (*simplifying and transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Data dalam penelitian ini disederhanakan dengan mengumpulkan data setiap dari proses.

4. Data Display (Penyajian Data)

Data Display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi.

5. Conclusion Drawing and Verification (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷²

⁷² Arikunto, 246-253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷³

Triangulasi sumber dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh dicek kembali oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yang lainnya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, koordinator literasi, guru IPS, dan peserta didik SMP Negeri 1 Jember.

Triangulasi teknik dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa metode yakni dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁴

Adapun tahap-tahap penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

⁷³ Molong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷⁴ IAIN Jember, Penulisan, 48.

1. Tahap pra penelitian lapangan/persiapan

Tahap pra penelitian lapangan ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal untuk penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dilanjutkan dengan kontribusi dengan dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya adalah memilih tempat untuk dijadikan penelitian atau memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih untuk melaksanakan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Jember dengan alasan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai banyak variasi dalam melaksanakan pembelajaran literasi.

c. Mengurus surat perizinan

Tahap selanjutnya yaitu mengurus perizinan untuk dosen pembimbing dan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan surat pengantar untuk memohon izin dan surat kerja sama yang ditujukan kepada Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Memilih dan menentukan informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang terkait dengan peneliti yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator literasi, guru IPS, dan peserta didik.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember.

2. Tahap penelitian lapangan/pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini juga melakukan diantaranya:

a. Memahami latar belakang penelitian

b. Memasuki lapangan penelitian

c. Mengumpulkan data

d. Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar
- d. Kritik dan saran dari penulisan karya ilmiah
- e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

HASIL PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

SMP Negeri 1 Jember berdiri sejak tahun 1942 yang ada di Jalan Dewi Sartika 01 Jember. SMP Negeri 1 Jember adalah SMP paling senior di Kabupaten Jember, bahkan satu-satunya SMP paling tua di Eks karesidenan Besuki. Nilai-nilai historis masih banyak tersimpan di SMP Negeri 1 Jember. Bangunan-bangunan kuno berarsitektur Belanda masih terlihat dari bangunan sekolahnya. Contoh : Bangsal Senam/Spilut, ruang kelas masih bernuansa bangunan tempo dulu.

Satu-satunya sekolah pertama peninggalan pemerintah Belanda, sehingga pengaturannya lokasi sangat diperhatikan. Berada tepat dibelakang kantor Pemerintah Kabupaten Jember di jantung kota jember yaitu dekat dengan alun-alun kabupaten Jember.

Lokasinya sangat strategis dan kondusif untuk situasi pendidikan. Strategis karena lokasi SMP Negeri 1 Jember terletak dalam kota, tetapi suasana tenang dan sangat nyaman untuk belajar. Tidak terganggu hiruk pikuknya kendaraan. Bila dibandingkan dengan sekolah lain dalam kota, SMP Negeri 1 Jember yang memiliki tempat strategis dan areal tanahnya luas.⁷⁵

⁷⁵ SMP Negeri 1 Jember, "Sejarah SMPN 1 Jember," 20 Januari 2020.

1. Profil SMP Negeri 1 Jember

- a. Nama Lembaga : SMP Negeri 1 Jember
- b. Alamat Lengkap Sekolah :
 - 1) Jalan : Jl. Dewi Sartika No. 1
 - 2) Kecamatan : Kaliwates
 - 3) Kabupaten : Jember
- c. No. Telp : (0331) 486988
- d. NSS : 201052411001
- e. NPSN : 20523851
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A
- h. Ijin Operasional : 188.45/330/1.12/2015 Tanggal 29
September 2015
- i. Status Tanah : Hak Pakai
- j. Jumlah Rombongan Belajar : 28 Kelas
- k. Waktu Belajar : Pagi⁷⁶

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Jember

- a. Visi SMP Negeri 1 Jember
Berprestasi, Inovatif, berwawasan Global, berlandaskan Imtaq
dan Peduli Lingkungan.⁷⁷

⁷⁶ SMP Negeri 1 Jember, "Profil SMPN 1 Jember," 20 Januari 2020.

⁷⁷ SMP Negeri 1 Jember, "Visi SMPN 1 Jember," 20 Januari 2020.

b. Misi SMP Negeri 1 Jember

Berdasarkan Visi tersebut, Misi SMP Negeri 1 Jember adalah :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah.
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi *stake holder*.
- 4) Meningkatkan pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah.
- 5) Meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.
- 6) Meningkatkan standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional.
- 7) Meningkatkan pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program sekolah.
- 8) Meningkatkan proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.
- 9) Meningkatkan iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
- 10) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan indah.⁷⁸

c. Tujuan SMP Negeri 1 Jember

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pengembangan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan budaya sekolah
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan CTL, Saintifik dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah yang multi kompeten dan berwawasan global sebagai sarana publikasi bagi *stake holder*.
- 4) Meningkatkan pelayanan prima proses belajar mengajar melalui peran serta seluruh warga sekolah.
- 5) Meningkatkan sarana prasarana pendukung dalam memfasilitasi *stake holder*.

⁷⁸ SMP Negeri 1 Jember, "Misi SMPN 1 Jember," 20 Januari 2020.

- 6) Meningkatkan standar pengelolaan dalam mewujudkan pendidikan nasional.
- 7) Meningkatkan pelayanan pembiayaan sesuai dengan rencana kerja program kerja.
- 8) Meningkatkan proses penilaian yang autentik dan berkarakter bangsa secara berkelanjutan.
- 9) Meningkatkan iman dan taqwa melalui budaya religi yang ditanamkan sekolah.
- 10) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan indah.⁷⁹

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Jember

Peran guru sangat penting dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu selayaknya guru harus memiliki kompetensi dan potensi lebih tinggi dari peserta didik dalam berbagai bidang. Untuk memenuhi kebutuhan jumlah peserta didik yang cukup banyak maka dibutuhkan guru dan karyawan yang sebanding dengan banyak peserta didik. Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Jember⁸⁰

No	Nama/NIP	Kepegawaian	Jabatan	Tugas Mengajar
1	2	3	4	5
1	Drs. Rofikh Anis 196511301995121004	Guru PNS	Plt. Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Dra. Tutuk Mudjiastuti, S.Pd. 196012301982022009	Guru PNS	Ur. Kurikulum 1/ Wali kelas 9A	Matematika
3	Dra. Irene Sri Sunarni 196112241984032009	Guru PNS	Wali kelas 9I	B. Indonesia

⁷⁹ SMP Negeri 1 Jember, "Tujuan SMPN 1 Jember," 20 Januari 2020.

⁸⁰ SMP Negeri 1 Jember, "Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Jember," 27 Januari 2020.

1	2	3	4	5
4	Drs. Sutrisno Hadi 196907211998021002	Guru PNS	Ur. Kurikulum 2	Matematika
5	Drs. Bambang Utoyo 196411302000031004	Guru PNS	Wali kelas 8B	IPS
6	Tryas Oemi. S.Pd. 196001301982022002	Guru PNS		B.Indonesia
7	Mei Sudarti, S.Pd. 196405131986022005	Guru PNS	Ur. Sarana Prasarana/ Wali Kelas 7C	IPA
8	Poedji Rahayu, S.Pd. 196310241989032004	Guru PNS	Wali kelas 9B	PPKn
9	Kristin Anggraeni, S.Pd. 196207191993032001	Guru PNS		BK
10	Sugihartono, S.Pd. 196205241984121003	Guru PNS	Wali kelas 7E	SBK
11	Sri Rahayu W, S.Pd. 197009121998022002	Guru PNS		B.Ingggris
12	Tutut Winarni, S.Pd. 196811101994122004	Guru PNS	Wali kelas 9D	B. Indonesia
13	Suryaningsih, S.Pd. 196309051990032008	Guru PNS	Ur. Humas/ Wali kelas 9F	B.Ingggris
14	Chusnul Chotimah, S.Pd. 197701072003122006	Guru PNS		IPA
15	Susi Hidayanti, S.Pd 196909151998032005	Guru PNS	Wali kelas 9E	IPA
16	Rani Saogasari, S.Pd. 197205211999032006	Guru PNS		BK
17	Ida Fitriati, S.Pd 197012121998022010	Guru PNS	Wakasek	IPS
18	Yuli Ardiyanto, S.Pd 197207242006041017	Guru PNS	Wali kelas 9G	SBK

1	2	3	4	5
19	Christiani, S.Pd. 197003072008012016	Guru PNS	Ur. Kesiswaan 1/Wali Kelas 7A	B. Inggris
20	Paidi, S.Pd. 196804142006041011	Guru PNS	Wali kelas 8J	B. Inggris
21	R.Ach. Djauhari, S.Pd. 197006201998021002	Guru PNS	Wakasek	Matematika
22	Siti Khodijah, S.Pd. 197811082014122003	Guru PNS		IPA
23	Emmy Julia, S.Pd. 197502022014122005	Guru PNS	Wali kelas 8A	B. Inggris
24	Sulistiyoningsih, S.Pd. 197904052014122001	Guru PNS	Wali kelas 8D	Matematika
25	Tri Hari Nugroho, S.Pd 196904121999031004	Guru PNS	Ur. Kesiswaan 2/ Wali kelas 9H	IPA
26	Nur Ida Wahyuningsih, S.Pd. 196109051982022002	Guru PNS	Wali kelas 8E	IPA
27	Fajar Shodiq, A.Md.	GTT		Prakarya
28	Ratna Nugrahini, S.Pd.	GTT	Wali kelas 8F	PPKn
29	Muhammad Soleh, S.Ag.	GTT		PAI
30	Aditya Pratama, S.Kom.	GTT	Wali kelas 7F	Penjas
31	M. Hilali, S.KOM.I	GTT	Wali kelas 7B	PAI
32	Karina Dwi N, S.Pd.	GTT		B. Indonesia
33	Ayu Febri Yustika, S.Pd.	GTT		BK

1	2	3	4	5
34	Susanto, S.Ag.	GTT	Wali kelas 9C	PAI
35	Imam Hidayat, S.Pd.	GTT		
36	Wahyu Endah S, S.Pd.	GTT	Wali kelas 7D	IPS
37	Titin Elyrusnawati, S.Sn	GTT	Wali kelas 8C	
38	Husny Wahyu K, S.Pd.	GTT		
39	Siti Maulidah, S.Pd.	GTT		
40	Lia purnamasari, S.Pd.	GTT		
41	Suratmi, S.Pd	GTT		
42	Agus Sunaryo, S.Pd.I	GTT		
43	Ulfatun Nikmah, S.Pd	GTT		
44	Titin Umiyati, S.Pd	GTT	Wali kelas 8H	
45	Tri Ayu Larasati, S.Pd	GTT		
46	Siti Khuzainah, S. HI	GTT		
47	Athar Zaif Zaerozie, M.Pd	GTT		Matematika
48	Wing Imam Hariyanto 19661228 198602 1 002	PNS	Kepala TU	
49	Rachmad, S. Pd 19730615 201412 1 002	PNS	Staf TU	
50	Mohammad Arif, S.E 19731207 201412 1 003	PNS	Staf TU	
51	Hartatik		Staf TU	
52	Rita Ritiyami		Staf TU	
53	Nur Chasanah		Staf TU	
54	Dian Astutik		Staf TU	
55	Fifi Fieranita		Staf TU	
56	Hari Mulyono		Karyawan	
57	Moh. Romli		Karyawan	
58	Mustar		Karyawan	
59	Solikhin		Satpam	
60	Mochammad Agus Samroni		Satpam	

4. Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Jember

Peserta didik adalah komponen yang dijadikan objek sekaligus subjek dalam sebuah pendidikan. Peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan karena dengan tidak adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses pengajaran.

Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data peserta didik SMP Negeri 1 Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸¹

Kelas	Jumlah peserta didik		
	L	P	Jumlah
7A-7H	123	128	251
8A-8J	149	169	318
9A-9J	210	138	348
Jumlah	482	435	917

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jember

Dalam mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana. Karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu dan memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Jember.

⁸¹ SMP Negeri 1 Jember, "Data Siswa SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020," 27 Januari 2020.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana
SMP Negeri 1 Jember⁸²

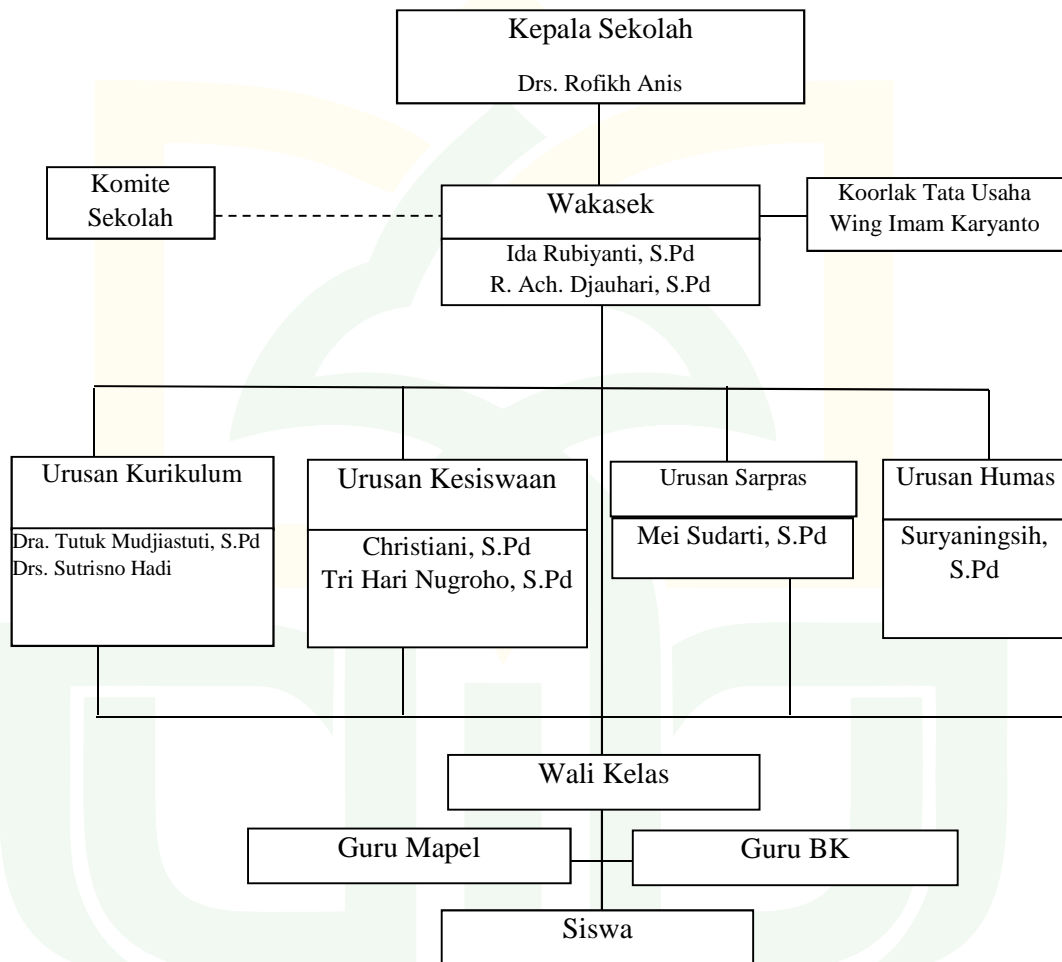
NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	28		
2	Ruang Guru	1		
3	Ruang Kepala Sekolah	1		
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1		
5	Ruang Kurikulum	1		
6	Ruang TU	1		
7	Ruang Perpustakaan	1		
8	Ruang Tata Usaha	1		
9	Ruang Laboratorium Komputer	2		
10	Ruang Laboratorium IPA	2		
11	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
12	Ruang Multimedia	1		
13	Ruang Keterampilan	1		
14	Ruang Kesenian	1		
15	Ruang UKS	1		
16	Ruang Osis	1		
17	Aula	1		
18	Ruang Toilet Guru	2		
19	Ruang Toilet Siswa	12		
20	Gudang	1		
21	Musholla	1		

⁸² SMP Negeri 1 Jember, "Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020," 27 Januari 2020.

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jember dan Tim Literasi

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jember dijelaskan pada bagan berikut :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jember⁸³

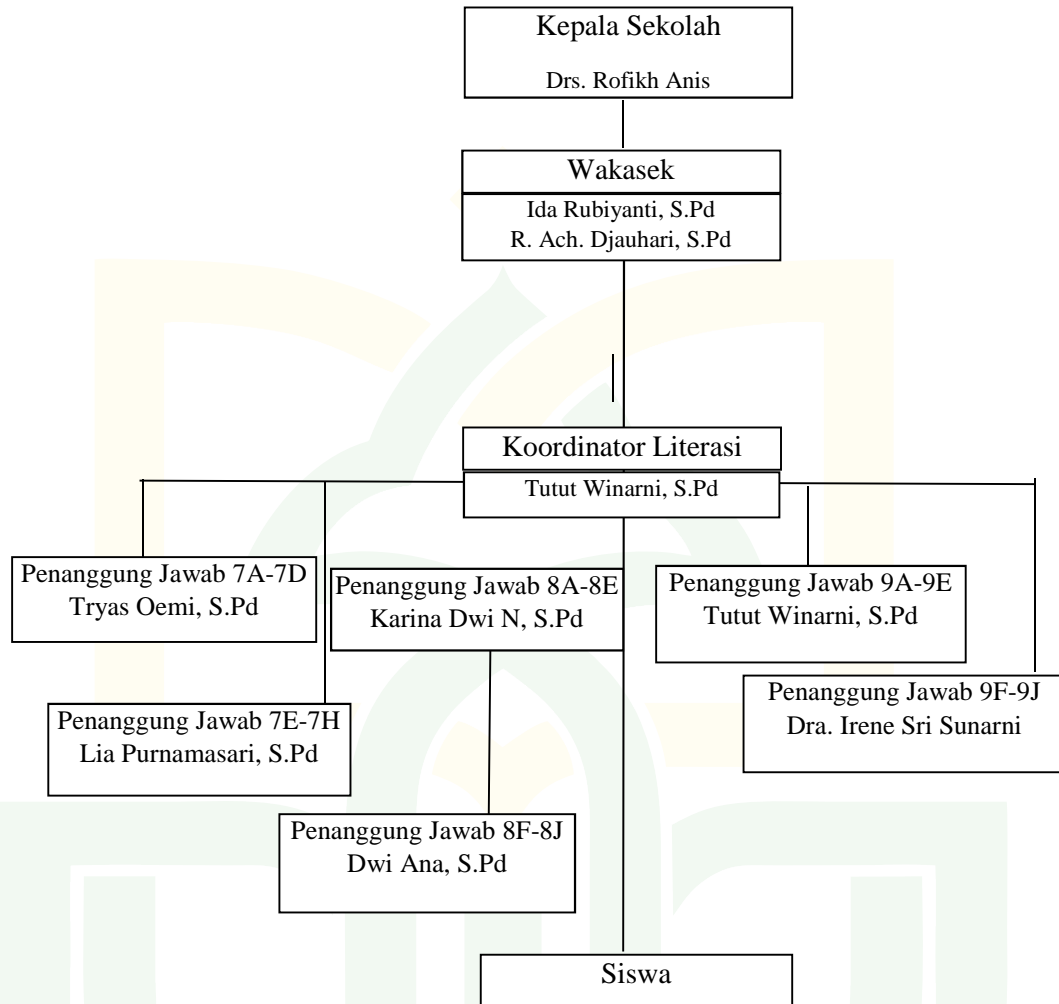


Keterangan :

- _____ : Garis Intruksi
 - - - - - : Garis Koordinasi

⁸³ SMP Negeri 1 Jember, "Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020," 27 Januari 2020.

Bagan 4.2
Tim Literasi SMP Negeri 1 Jember⁸⁴



Keterangan :
 _____ : Garis Intruksi

⁸⁴ SMP Negeri 1 Jember, "Struktur Tim Literasi Siswa SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020," 13 Desember 2019.

7. Program Literasi di SMP Negeri 1 Jember

Tabel 4.4
Program Literasi di SMP Negeri 1 Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Kegiatan literasi menulis buku harian/diary pengalaman hari minggu	Senin (15 Menit sepulang sekolah) VII, VIII, dan Kelas IX pelajaran tambahan	Belum terlaksana
2	Kegiatan literasi membaca senyap kelas VII, VIII, IX	Selasa, Rabu, Kamis 15 Menit sebelum pelajaran dimulai. (07.00-07.15)	Sudah terlaksana
3	Menulis buku jurnal membaca tentang isi buku yang dibaca	Selasa, Rabu, Kamis selesai membaca buku	Sudah terlaksana
4	Kegiatan presentasi	Setiap hari sabtu sepulang sekolah (1 hari = 3 orang siswa, waktu 3-5 menit) ditunggu oleh guru mapel Hari Sabtu jam terakhir. Hasil penilaian disetor bila sudah lengkap satu kelas kepada guru mapel B. Indonesia yang mengajar.	Sudah terlaksana, khusus kelas IX
5	Mengumpulkan buku jurnal membaca	Setiap tiga bulan sekali	Sudah terlaksana
6	Literasi menulis (mengumpulkan tagihan resum dari buku yang sudah dibaca)	Setiap akhir semester ganjil dan genap (minimal 4 resum per semester)	Sudah terlaksana
7	Membaca pojok baca	Setiap kelas baik kelas VII, VIII, dan IX dilombakan.	Sudah terlaksana

1	2	3	4
8	Hari wajib membaca buku	Senin-Kamis IX A-J Selasa-Jum'at VII A-H Rabu-Sabtu VIII A-J	Sudah terlaksana
9	Menulis Ilmiah	Siswa kelas VIII, IX wajib menulis Karya tulisan ilmiah minimal satu karya tulis.	Sudah terlaksana, khusus kelas IX
10	Lomba literasi baca-tulis Lomba majalah dinding bergilir 3 kelas sekali pajang diikuti seluruh kelas	Dua minggu sekali pemenang diumumkan akhir semester	Sudah terlaksana
11	Kegiatan membaca di luar kelas (taman membaca) satu bulan satu kali setiap hari sabtu	Waktu pagi hari	Sudah terlaksana
12	Lomba literasi a. Menulis cerpen, cipta puisi b. baca puisi, lomba berpidato	Memperingati hari sumpah pemuda (Bulan Bahasa)	Sudah terlaksana
13	Literasi digital Lomba Vlog Kelola sosmed literasi	Memperingati hari sumpah pemuda. Youtube SPASA	Belum terlaksana
14	Literasi menulis artikel dan budaya	Peringatan hari besar nasional, hari besar keagamaan. - Sumpah Pemuda - Hari Pahlawan - Hari Kartini - Maulid Nabi Muhammad - Isra Mi'raj	Sudah terlaksana
15	Literasi financial guru dan siswa menggunakan produk layanan tabungan	Siswa dan guru menabung. Hari-hari tertentu petugas bank datang disekolah	Sudah terlaksana

1	2	3	4
16	Pameran literasi dan budaya <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan karya siswa - Foto-foto kegiatan literasi - Media belajar yang dibuat guru untuk pengembangan program literasi. 	Akhir semester/setelah PAS VII, VIII sesudah UNBK untuk kelas IX.	Belum terlaksana

Jember, 8 September 2019

Mengetahui,

Kepala SMP N 1 Jember



Drs. Rofiqh Anis
NIP. 19651130 199512 1 004

Koordinator GLS,

SMP Negeri 1 Jember

Tutut Winarni, S.Pd.

NIP. 19681110 199412 2 004

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada Pembahasan ini disajikan data dan dianalisis data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember sudah mulai ada sejak tahun 2017. Pelaksanaan pembelajaran literasi ini diawasi oleh kepala sekolah dan dibentuk tim untuk menangani khusus dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Tim literasi itu sendiri

dibentuk dari perkumpulan guru-guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana terdiri dari 6 guru Bahasa Indonesia yang masuk dalam tim literasi. Pelaksana pembelajaran literasi dilaksanakan bermula dari adanya intruksi dari pemerintah pusat lalu ditindak lanjuti dari pihak sekolah lalu dibentuklah tim yang manangani literasi lalu disusun program-program kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi:

“Pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember mulai ada sejak tahun 2017 yang dibentuk melalui adanya intruksi dari pemerintah yakni GLS (Gerakan Literasi Sekolah) lalu sekolah memutuskan untuk memprogramkan kegiatan pembelajaran literasi yang mana dalam pembelajaran literasi dibentuk tim khusus yang menanganinya. Pembentukan tim literasi yang masuk didalamnya yakni guru Bahasa Indonesia dibantu guru kesiswaan dan guru-guru yang lainnya. Selain itu di SMP Negeri 1 Jember ini dulunya minat membaca anak-anak sangat kurang hal ini karena faktor teknologi yang sangat canggih sehingga anak-anak lebih suka bermain gadget dari pada untuk membaca buku. Oleh karena itu bersamaan dengan perintah dari pemerintah dan fakta dilapangan yang memprihatinkan maka SMP Negeri 1 Jember memutuskan memprogramkan kegiatan pembelajaran literasi.”⁸⁵

Pernyataan tersebut dilanjutkan kembali oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yang memaparkan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca yakni:

“Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca yang sudah dijalankan SMP Negeri 1 Jember terdiri dari beberapa kegiatan yakni kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap kelas VII, VIII, IX lalu menulis kembali hasil tentang buku yang sudah dibaca di buku jurnal sesuai dengan bahasa mereka, mengumpulkan tagihan resum dari buku yang sudah dibaca setiap akhir semester, membuat pojok

⁸⁵ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2020.

baca, pembelajaran literasi hari wajib meminjam buku, dan kegiatan literasi membaca di luar kelas (taman baca).”⁸⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Rofik Anis selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember yang menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember dilaksanakan sejak 3 tahun yang lalu. Tepatnya pada tahun 2017. Pembelajaran literasi dimulai sejak adanya intruksi dari pusat yakni dari pemerintah lalu sekolah membuat rencana berupa program-program untuk mensukseskan intruksi tersebut. Pemerintah memberikan nama dengan sebutan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) namun SMP Negeri 1 Jember mempersempit program tersebut menjadi pembelajaran literasi yang bisa dilaksanakan peserta didik dalam sehari-hari. Disisi lain fakta yang ada di SMP Negeri 1 Jember minat dalam membaca sangat kurang karena peserta didik lebih suka bermain gadget. Sekarang semenjak dilaksanakannya pembelajaran literasi peserta didik dilarang untuk membawa Handphone ke sekolah demi untuk terlaksananya pembelajaran literasi dengan baik.”⁸⁷

Pelaksanaan pembelajaran literasi dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik dalam membudayakan membaca hingga sepanjang hayatnya. Hal ini diperkuat oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yang memaparkan tujuan literasi yakni :

“Pembelajaran literasi dilaksanakan untuk mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat dan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah, menjadikan sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.”⁸⁸

⁸⁶ Tutut, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Desember 2019.

⁸⁷ Anis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2020.

⁸⁸ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2020.

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Literasi Membaca Senyap

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap ini diikuti oleh semua warga kelas yakni dari kelas VII, VIII, IX.⁸⁹

Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang diberi durasi 15 Menit. Guru yang mengawasi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap itu sendiri dari guru yang mengajar pada masing-masing kelas di jam pertama. Guru yang mempunyai jadwal mengajar diawal memiliki wewenang akan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap.⁹⁰ Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Rofikh Anis selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jember, menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran literasi merupakan kegiatan yang diprogramkan untuk kelas 7,8,9 yang didalamnya anak-anak diwajibkan untuk membaca. Sebagaimana untuk menanamkan pada anak-anak bahwa akan pentingnya membaca. Banyak membaca bisa membuat mereka mempunyai banyak pengetahuan, banyak ilmu, wawasan yang luas yang mungkin tidak mereka dapatkan dimateri-materi pelajaran di kelas. Pembelajaran literasi yang rutin dilaksanakan setiap pagi yaitu kegiatan membaca dan menulis sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, namun berjalannya pembelajaran literasi tersebut bergantung pada guru pertama yang mengajar. Oleh

⁸⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Jember, 23 Januari 2020.

⁹⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Jember, 23 Januari 2020.

karena itu guru pertama yang mengajarlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang penuh terhadap pembelajaran literasi yang ada di kelas tersebut.”⁹¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yang memaparkan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca senyap yakni:

“Pembelajaran literasi membaca senyap dilaksanakan oleh kelas VII, VIII, dan IX setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang dimulai sebelum kegiatan belajar mengajar dengan batasan durasi 15 Menit. Untuk guru yang mengawasi setiap kelas yakni guru-guru yang mempunyai jam mengajar di jam pertama”.⁹²

Hal ini diperkuat oleh Pandu selaku peserta didik SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 8 yang memaparkan yakni:

“Pelaksanaan membaca senyap dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin, Jum’at, dan Sabtu. Literasi ini dilakukan setiap awal sebelum pelajaran dimulai diberi waktu 15 Menit dan guru yang mengawasi ketika pelaksanaan literasi membaca sebelum pelajaran dimulai yaitu guru yang mengajar di jam pertama pada masing-masing kelas.”⁹³

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap. Hal ini nampak pada gambar berikut.

⁹¹ Anis, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Januari 2020.

⁹² Tutut, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Desember 2019.

⁹³ Pandu, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Januari 2020.



Gambar 4.1
Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap⁹⁴

Gambar 4.1 Menunjukkan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap pada hari Kamis di kelas 9A.

Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap bisa memberikan pengetahuan tambahan, wawasan yang luas, dan secara tidak langsung dapat membantu belajar peserta didik. Hal ini bisa dibuktikan dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Ida Fitri selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru IPS cukup merasa kebanteran dengan adanya pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember ini. Anak-anak bisa mengerti materi sebelum materi tersebut dipelajari di kelas. Misalnya sebelum masuk pada materi sumpah pemuda, pahlawan Indonesia. Anak-anak sudah tahu terlebih dahulu akan apa itu sumpah pemuda, siapa saja pahlawan Indonesia dan sebagainya. Itu semua mereka dapatkan dari pembelajaran literasi yang sudah dilaksanakan anak-anak melalui program kegiatan pembelajaran literasi yang bervariasi yang ada di SMP Negeri 1 Jember.⁹⁵

⁹⁴ Observasi di SMPN 1 Jember, 23 Januari 2020.

⁹⁵ Ida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020.

Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap selain untuk membiasakan peserta didik untuk senang membaca dan menambah wawasan peserta didik juga dilatih untuk bisa menulis. Setelah selesai membaca buku yang telah ditentukan peserta didik bergegas untuk menulis kembali apa yang sudah mereka baca sesuai dengan bahasa mereka ditulis pada buku jurnal literasi dengan seperti itu peserta didik akan menghasilkan hasil tulisan dari membaca senyap.

Setelah itu bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran literasinya yakni membaca senyap dan menuliskan di buku jurnal literasi selanjutnya mereka kumpulkan pada guru yang mengajar di jam pertama untuk meminta tanda tangannya sebagai tanda bukti bahwa telah menyelesaikan literasi membaca senyap dan menuliskan kembali pada buku jurnal. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yakni:

“Setelah anak-anak membaca senyap dilanjutkan lagi dengan menuliskan kembali apa yang sudah mereka baca pada buku tersebut di buku jurnal yang sudah mereka miliki satu per satu lalu mereka berikan kepada guru yang mengawasi atau yang mengajar di jam pertama untuk meminta tanda tangan guru tersebut. Tanda tangan tersebut sebagai tanda bukti bahwa mereka telah menyelesaikan membaca senyap dan menuliskan kembali apa yang sudah mereka baca dengan bahasa mereka sendiri pada buku jurnalnya.”⁹⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Fahmi selaku peserta didik SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 8 yang memaparkan yakni:

⁹⁶ Tutut, diwawancara oleh peneliti, Jember, 13 Desember 2019.

“Habisnya membaca anak-anak ditugaskan untuk menulis dengan bahasa anak-anak sendiri tentang apa saja yang sudah anak-anak baca pada waktu membaca senyap terus kalau sudah selesai anak-anak meminta tanda tangan pada guru yang ada di kelas pada jam pertama untuk bukti kalau sudah membaca dan menulis dibuku jurnal literasi.”⁹⁷

Pernyataan Fahmi juga diperkuat oleh dokumentasi berupa hasil menulis literasi membaca senyap. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Hasil menulis membaca senyap dalam buku jurnal⁹⁸

Gambar 4.2 Merupakan hasil menulis literasi membaca senyap dalam buku jurnal yang berbentuk tabel-tabel yang di dalamnya terdapat beberapa bagian yakni No, Tgl/Hari, Judul pengarang, Halaman, Rangkuman, Tanda tangan.

Buku yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap untuk kelas VII, VIII, dan IX memiliki kategori buku yang berbeda setiap kelasnya. Hal ini diperkuat oleh Ibu Tutut

⁹⁷ Fahmi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 20 Januari 2020.

⁹⁸ SMP Negeri 1 Jember, “Format jurnal literasi menulis pasca literasi membaca senyap,” 27 Januari 2020.

Winarni selaku koordinator literasi yang memaparkan kategori buku pada kelas VII, VIII, dan IX yakni:

“Apabila kelas VII yang dibaca adalah buku fiksi yang mana buku tersebut kategori buku ringan yang bisa membangkitkan minat siswa, kelas VIII yang dibaca adalah buku fiksi yang mana buku tersebut tentang novel pendidikan, kelas IX yang dibaca adalah buku nonfiksi yang mana buku tersebut tentang pendidikan, motivasi, biografi, dan lain-lain, dan untuk guru yang ada di jam pertama mengawasi pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap.”⁹⁹

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Contoh buku fiksi untuk kegiatan literasi membaca¹⁰⁰

Gambar 4.3 Merupakan contoh buku fiksi yang digunakan dalam kegiatan literasi membaca untuk kelas VIII.

b. Literasi Membaca 4 Buku setiap 1 Semester

Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca 4 buku setiap 1 semester ini dilakukan untuk memberikan tambahan wawasan kepada

⁹⁹ Tutut, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Desember 2020.

¹⁰⁰ SMPN 1 Jember, “Contoh buku fiksi,” 23 Januari 2020.

peserta didik agar mereka semakin banyak lagi untuk membaca dan agar mereka membudayakan membaca. Dengan cara itu peserta didik dapat membiasakan dirinya untuk suka membaca.

Pembelajaran literasi membaca 4 buku setiap 1 semester ini dilaksanakan di luar pembelajaran. Dilakukan dengan sistem penugasan yang dikerjakan di rumah. Pembelajaran literasi membaca ini biasanya dilaksanakan setiap akan memasuki ujian akhir sekolah (UAS).

Pembelajaran literasi yang ini dilaksanakan dalam bentuk penugasan yang diberi jangka waktu sekitar 3 minggu untuk menyelesaikan 4 buku yang harus sudah dibaca. Setelah 4 buku tersebut selesai dibaca maka peserta didik diminta untuk meresum hasil dari apa yang sudah mereka baca, dituliskan kembali menurut bahasa mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi”

“Pada pembelajaran literasi membaca 4 buku dalam 1 semester ini tagihan yang harus dikumpulkan adalah 4 jilid resum yang diberi durasi waktu sekitar 3 minggu untuk mengerjakan dirumah. Hasil resum tersebut dikumpulkan sebelum ujian akhir sekolah (UAS) atau maksimal ketika ujian akhir sekolah (UAS) berlangsung. Jika ada salah satu peserta didik yang tidak mengumpulkan atau tidak mengerjakan sampai pada batas yang telah ditentukan sekolah maka rapot tidak akan keluar karena nilai Bahasa Indonesia tidak akan keluar. Pembelajaran literasi membaca 4 buku dalam 1 semester ini dinilai dan penilaian dimasukkan untuk tugas tambahan nilai Bahasa Indonesia. Jadi jika tidak turut serta dalam mengerjakan dan mengumpulkan maka nilai Bahasa Indonesianya menjadi 0.”¹⁰¹

¹⁰¹ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2020.

Pernyataan tersebut dilanjutkan lagi oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi menyatakan bahwa :

“Pengumpulan tagihan resum dari 4 buku yang sudah dibaca dikumpulkan pada guru Bahasa Indonesia yang mengampu atau mengajar dimasing-masing kelas, karena semua guru Bahasa Indonesia masuk dalam tim literasi. Jadi guru-guru Bahasa Indonesia saling bekerjasama untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca 4 buku dalam 1 semester. Dan untuk sistematika penulisan resum untuk 4 buku itu sistemnya bebas dan mau diresum dalam bentuk ketikan atau tulisan tangan juga bebas. Akan tetapi biasanya anak-anak lebih sering meresum dengan bentuk ketikan.”¹⁰²

Hasil wawancara yang dilakukan diperkuat oleh Fika selaku peserta didik SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 9 yang memaparkan yakni:

“Literasi membaca 4 buku setiap 1 dilaksanakan ketika akan memasuki ujian akhir sekolah (UAS). Literasi ini berupa penugasan untuk membaca 4 buku lalu diresum sesuai dengan bahasa sendiri lalu ditulis dalam bentuk ketikan atau tulisan tangan dikumpulkan sebelum ujian akhir sekolah (UAS) dilaksanakan atau maksimal pada waktu ujian akhir sekolah (UAS) berlangsung dengan diberi waktu mengerjakan sekitar 3 minggu. Jika sudah selesai dikumpulkan pada guru Bahasa Indonesia.”¹⁰³

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar berikut.

IAIN JEMBER

¹⁰² Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2020.

¹⁰³ Fika, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2020.



Gambar 4. 4
Hasil resuman 4 buku setiap 1 semester¹⁰⁴

Gambar 4.4 Menunjukkan hasil resuman dari pelaksanaan pembelajaran literasi membaca 4 buku setiap 1 semester.

c. Pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan

Pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan ini adalah salah satu kegiatan tambahan dalam rangka mensukseskan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember. Hari wajib berkunjung ke perpustakaan ini ditujukan kepada siswa agar mereka membudayakan dan senang akan membaca. Salah satu cara seperti ini bisa membuat siswa mulai tertarik akan dunia membaca.

Membaca adalah jendela dunia maka dari itu siswa dibekali untuk bisa senang membaca agar siswa lebih banyak mengetahui informasi dan mempunyai banyak wawasan yang luas karena dengan banyak membaca mereka akan banyak mengetahui banyak hal yang

¹⁰⁴ SMPN 1 Jember, "Hasil Reseuman 4 buku dalam 1 semester", 23 Februari 2020.

mungkin tidak mereka dapatkan dari pelajaran-pelajaran sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi bahwa:

“Perpustakaan merupakan jantung sekolah. Fasilitas yang sudah tersedia harus dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekolah. Demikian pula dengan keberadaan perpustakaan harus dapat bermanfaat bagi siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, dalam rangka meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Jember yang merupakan salah satu program Kerja GLS, maka setiap siswa diwajibkan untuk berkunjung dan meminjam buku yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah.”¹⁰⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Rofik Anis selaku kepala sekolah yang memaparkan yakni :

“Pembelajaran literasi juga ada yang dilaksanakan di perpustakaan yang kami beri nama pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan. Program literasi ini diperuntukkan untuk kelas VII, VIII, dan IX dengan waktu yang berbeda pada masing-masing kelasnya. Pembelajaran literasi yang dilaksanakan di perpustakaan agar anak-anak membudayakan membaca.”¹⁰⁶

Hari wajib perpustakaan ini dilaksanakan setiap hari akan tetapi ada jadwal tertentu untuk menentukan kelas mana yang mempunyai kewajiban untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun meskipun sudah dijadwalkan pada masing-masing kelas bukan berarti untuk kelas lain yang tidak terjadwal pada hari itu tidak boleh berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tutut

Winarni selaku koordinator literasi bahwa:

¹⁰⁵ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Januari 2020.

¹⁰⁶ Anis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2020.

“ Untuk hari wajib berkunjung ke perpustakaan ada jadwal sendiri yang sudah dijadwalkan oleh tim literasi. Untuk hari Senin dan Kamis bagian kelas IX A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Untuk hari Selasa dan Jum’at bagian kelas VII A, B, C, D, E, F, G, dan H. Untuk hari Rabu dan Sabtu bagian kelas VIII A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Jadwal berkunjung perpustakaan itu wajib mereka gunakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan didampingi guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada masing-masing kelas dan untuk kelas lain yang tidak ada jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan juga diperbolehkan untuk berkunjung ke perpustakaan.¹⁰⁷”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Salsabilul selaku peserta didik SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 9 yakni:

“Pembelajaran literasi yang dilaksanakan di perpustakaan tidak setiap hari tapi setiap kelas ada jatahnya dan waktunya sendiri yang sudah dijadwalkan oleh guru-guru yang menangani literasi. Seperti hari Senin dan Kamis bagian kelas IX A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Untuk hari Selasa dan Jum’at bagian kelas VII A, B, C, D, E, F, G, dan H. Untuk hari Rabu dan Sabtu bagian kelas VIII A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J.”¹⁰⁸

Hasil wawancara yang ada sejalan dengan observasi yang dilakukan. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5
Literasi membaca hari wajib berkunjung ke perpustakaan¹⁰⁹

Gambar 4.5 Menunjukkan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca hari wajib berkunjung ke perpustakaan yang dilakukan di hari Jum'at kelas 7 yang mendapatkan jatah membaca di perpustakaan.

d. Pembelajaran literasi membaca di luar kelas

Pembelajaran literasi membaca di luar kelas merupakan salah satu serangkaian dari pelaksanaan pembelajaran literasi yang ada di SMP Negeri 1 Jember. Pembelajaran literasi membaca di luar kelas ini dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan tujuan agar mereka tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran literasi yang hanya di dalam kelas saja.

Selain itu pembelajaran literasi membaca di luar kelas ini dilaksanakan agar siswa semakin senang, nyaman, rileks dalam melaksanakan pembelajaran literasi karena belajar di dalam kelas dan di luar kelas itu berbeda. Suasana yang akan didapatkan berbeda sehingga hal tersebut juga bisa mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam membaca.¹¹⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran literasi di luar kelas dilaksanakan agar peserta didik merasa senang dengan suasana membaca yang berbeda sehingga mereka semakin senang dalam membaca dan untuk prosedur yang digunakan dalam pembelajaran literasi membaca di luar kelas ini sama dengan pembelajaran literasi membaca senyap yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Setelah para peserta didik membaca

¹¹⁰ Observasi di SMPN 1 Jember, 29 Januari 2020.

maka mereka melanjutkan dengan menulis sesuai dengan bahasa mereka sendiri dengan format yang sama yang sudah ada di buku jurnal yang telah mereka miliki pada masing-masing peserta didik.”¹¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aiqa selaku peserta didik

SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 7 yakni:

“Pembelajaran literasi membaca di luar kelas dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Dalam pembelajaran literasi di luar kelas memberikan suasana baru bagi saya karna membaca diluar membuat semangat saya dalam membaca semakin tinggi. Kalau membaca di dalam kelas cepat bosan tapi kalau membaca di luar kelas tidak cepat bosan karna selain untuk membaca saya juga bisa melihat banyak hal di luar.”¹¹²

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan. Hal ini ada pada gambar berikut.



Gambar 4.6

Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di luar kelas setiap bulan¹¹³

Gambar 4.6 Menunjukkan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di luar kelas yang dilakukan setiap bulan, nampak peserta didik duduk berjajar untuk melaksanakan pembelajaran literasi membaca di luar kelas.

¹¹¹ Tutut, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Februari 2020.

¹¹² Aiqa, diwawancara oleh Penulis, Jember 29 Januari 2020

¹¹³ Observasi di SMPN 1 Jember, 30 Januari 2020.

e. Membuat pojok baca

Pojok baca adalah sebuah tempat yang ada di ruangan yang biasanya ada di paling sudut atau paling pojok kelas. Pojok baca ini berperan sebagai perpajakan fungsi perpustakaan melalui tempat menyimpan buku yang ada pada masing-masing kelas. Melalui pojok baca para peserta didik dilatih untuk membiasakan gemar dan suka akan membaca buku.

Adanya pojok baca bisa memberikan fasilitas tambahan untuk semua peserta didik untuk menyimpan buku-buku untuk literasi mereka. Di dalam pojok baca terdapat beberapa buku yang disimpan dalam jumlah banyak dan sedikit, paling tidak dengan adanya pojok baca itu sendiri bisa membuat mereka lebih suka lagi dengan membudayakan membaca dan juga bisa memudahkan peserta didik dalam mengikuti macam-macam pelaksanaan pembelajaran literasi yang sudah dibuat di SMP Negeri 1 Jember. Adanya pojok baca bisa menunjang pembelajaran literasi yang lainnya. Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yang memaparkan bahwa:

“Pojok baca adalah sebuah tempat yang ada di ruangan yang biasanya ada di paling sudut atau paling pojok kelas. Pojok baca ini berperan sebagai perpajakan fungsi perpustakaan melalui tempat menyimpan buku yang ada pada masing-masing kelas. Pojok baca dibuat bukan untuk menyaingi perpustakaan yang sudah ada di sekolah, akan tetapi pojok baca dibuat untuk memberikan tambahan fasilitas peserta didik untuk menyimpan buku-buku literasi. Buku-buku yang disediakan di dalam perpustakaan dan di pojok baca pun tidak sama. Buku-buku yang ada di perpustakaan banyak dan bervariasi mulai dari

buku pelajaran, komik, novel, kamus, dan lain sebagainya sedangkan buku-buku yang ada di pojok baca adalah buku-buku yang dibuat untuk pembelajaran literasi sehari-hari.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut dilanjutkan lagi oleh Ibu Tutut Winarni

selaku koordinator literasi yang menyatakan bahwa :

“Pembuatan pojok baca ini guna untuk memberikan fasilitas tambahan untuk peserta didik dalam menyimpan buku-buku dan untuk mengembangkan minat membaca siswa agar dapat merangsang siswa untuk lebih gemar lagi membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca, membantu rutinitas perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca karena jika kelas yang berada jauh dari perpustakaan secara tidak langsung akan membuat rutinitas siswa berkurang karena mereka akan malas untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun kelebihan jika ada pojok baca maka siswa tidak akan jauh jika ingin meluangkan waktunya untuk membaca buku dan pembuatan pojok baca yang ada dimasing-masing kelas di SMP Negeri 1 Jember ini sifatnya dilombakan. Setiap kelas wajib membuat pojok baca dengan kreatif, bagus, indah sesuai dengan keinginan dalam masing-masing kelas. Pembuatan pojok baca ini dilombakan agar siswa turut menuangkan idenya bagaimana agar bisa membuat pembelajaran literasi semakin diminati semua siswa karena dengan cara dilombakan akan membuat siswa semakin bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran literasi.”¹¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu

Ida Fitri selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pembuatan pojok baca pada masing-masing kelas itu bukan dibuat oleh anak-anak sendiri dengan sistem dilombakan. Pembuatan pojok baca dibuat untuk memberikan rasa peduli terhadap buku dan untuk merangsang anak agar lebih senang lagi dalam membaca karena mereka sudah dekat dengan dikelilingi banyak buku di kelasnya sehingga mereka akan mudah untuk membaca buku apa saja yang mereka inginkan

¹¹⁴ Tutut, diwawancara oleh Penulis, 6 Februari 2020.

¹¹⁵ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember 6 Februari 2020.

tanpa harus pergi ke perpustakaan. Namun bukan berarti perpustakaan sudah tidak berguna lagi, pojok baca hanya sebagai alat bantu untuk anak-anak ketika malas untuk naik ke perpustakaan. Kalau buku-bukunya ya lebih banyak dan lengkap di perpustakaan.”¹¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat lagi dengan pernyataan Fika selaku peserta didik SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 9 yakni:

“Pojok baca itu dibuat oleh siswa dengan bentuk dilombakan. Setiap kelas berkewajiban membuat pojok baca dengan kreatif, indah, bagus lalu pojok baca dimanfaatkan untuk menyimpan buku-buku untuk literasinya teman-teman kelas.”¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan. Hal tersebut nampak pada gambar berikut.



Gambar 4.7
Pojok baca di kelas¹¹⁸

Gambar 4.7 Merupakan hasil dari pojok baca yang telah di lihat kelas 9A untuk dilombakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa melaksanakan pembelajaran literasi membaca di SMP

¹¹⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020.

¹¹⁷ Fika, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2020.

¹¹⁸ Observasi di SMPN 1 Jember, 27 Januari 2020.

Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan beberapa kegiatan yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, dan membuat pojok baca.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Budaya dan Kewargaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember sudah mulai ada sejak tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan ini sama dengan pembelajaran literasi membaca yang mana diawasi oleh kepala sekolah dan dibentuk tim untuk menangani khusus dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan yang sudah dijalankan SMP Negeri 1 Jember ini juga bermacam-macam. Hal itu untuk menunjang keberhasilan SMP Negeri 1 Jember untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran literasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang didapatkan dari hasil wawancara oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yakni:

“Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan sudah ada di SMPN 1 Jember sejak 1 tahun yang lalu yakni tahun 2018. Pembelajaran literasi budaya dan kewargaan juga mempunyai banyak kegiatan yang bermacam-macam”¹¹⁹

¹¹⁹ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Januari 2020.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yang memaparkan beberapa kegiatan dalam pembelajaran literasi budaya dan kewargaan yakni:

“Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan yang sudah dijalankan SMP Negeri 1 Jember terdiri dari beberapa kegiatan yakni kegiatan literasi presentasi yang dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang sekolah, lomba mading kelas yang dilaksanakan setiap 1 semester sekali, lomba menulis puisi tema pahlawan dan sumpah pemuda yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, pameran kebudayaan yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, dan bazar buku-buku literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.”¹²⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat kembali oleh Salsabilul selaku peserta didik SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 9 yakni :

“Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan juga memiliki banyak macamnya seperti kegiatan literasi presentasi yang dilakukan khusus kelas 9 saja, bazar buku-buku literasi budaya dan kewargaan, lomba mading kelas, pameran, dan lain-lain.”¹²¹

a. Pelaksanaan literasi presentasi

Pelaksanaan literasi presentasi adalah literasi yang dilaksanakan khusus untuk kelas IX yang dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang sekolah dengan kuota 1 hari untuk 3 siswa dengan durasi waktu 3-5 menit. Guru yang mengawasi adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran hari Sabtu pada jam terakhir. Hasil penilaian disetor bila sudah lengkap satu kelas kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar.

¹²⁰ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Januari 2020.

¹²¹ Salsabilul, diwawancara oleh Penulis, Jember 4 Februari 2020.

Kegiatan literasi presentasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan dalam bersikap terhadap Indonesia sebagai identitas bangsa dan kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Siswa kelas IX diberi kebebasan untuk mempresentasikan apa saja yang dapat mereka fahami mengenai kebudayaan Indonesia atau tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi bahwa:

“Pelaksanaan literasi presentasi diberikan khusus untuk kelas IX guna untuk memberikan tambahan wawasan untuk kelas IX karena kelas IX akan menghadapi banyak ujian jadi mereka harus punya banyak wawasan untuk menghadapi ujian-ujian yang akan dihadapi dan juga untuk membekali siswa kelas IX untuk lanjut ke sekolah yang lebih tinggi lagi yakni sekolah menengah keatas dengan membiasakan untuk bisa berbicara di depan dengan didengar dan dilihat banyak orang. Pelaksanaan literasi presentasi dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang sekolah dengan kuota 1 hari untuk 3 siswa yang presentasi dengan batasan durasi 3-5 menit dan guru yang mengawasi adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran di jam terakhir lalu guru tersebut memberikan nilai dan disetorkan pada guru Bahasa Indonesia pada masing-masing kelas.”¹²²

Hal itu dilanjutkan kembali oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi bahwa:

“Kegiatan literasi presentasi memberikan kebebasan untuk kelas IX dalam meluapkan pendapat dan pemikirannya sehingga dengan kegiatan literasi presentasi dapat memberikan rasa keberanian kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan untuk membiasakan mereka untuk bisa tampil berani dalam mengungkapkan segala sesuatu.”¹²³

¹²² Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

¹²³ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Najwa selaku peserta didik

SMP Negeri 1 Jember perwakilan kelas 9 yang memaparkan bahwa:

“Pelaksanaan literasi presentasi bisa menambah wawasan dan keberanian saya untuk bisa mengungkapkan pemikiran, ide, dan gagasan saya mengenai apa yang saya fahami tentang kebudayaan dan hak-hak kewarganegaraan. Dengan literasi presentasi ini juga menambah wawasan saya sebagai kelas 9. Saya bisa mendapatkan banyak wawasan dengan adanya literasi presentasi bukan dari hasil presentasi saya sendiri akan tetapi juga dari hasil presentasi teman-teman yang lain”.¹²⁴

Pernyataan Najwa diperkuat oleh dokumentasi dari kegiatan presentasi. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.8
Kegiatan literasi presentasi¹²⁵

Gambar 4.8 Nampak dari kegiatan literasi presentasi yang dilakukan peserta didik kelas 9D.

¹²⁴ Najwa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

¹²⁵ MPN 1 Jember, “Kegiatan literasi presentasi,” 20 Januari 2020.

b. Lomba Mading kelas

Lomba mading kelas dilaksanakan setiap 1 semester sekali. Lomba mading kelas ini dilaksanakan dengan tema provinsi yang ada di Indonesia. Tema ini dijadikan lomba dalam pelaksanaan mading kelas karena dengan seperti itu peserta didik secara tidak langsung akan banyak belajar dari apa yang mereka kerjakan dalam membuat mading kelas.

Mading kelas yang bertemakan provinsi didalamnya harus terdapat kebudayaan di provinsi itu sendiri seperti makanan khas, lagu daerah, tarian tradisional, rumah adat, baju adat, suku, dan lain sebagainya¹²⁶. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi bahwa:

“Lomba mading kelas dilaksanakan sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan. Lomba mading ini dilaksanakan setiap per semester dengan tema provinsi yang ada di Indonesia. Mengambil tema provinsi karena agar peserta didik mengetahui akan budaya banyak provinsi dan khususnya budayanya sendiri yakni Indonesia.”¹²⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Ida Fitri selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang memaparkan bahwa:

“Dengan adanya mading kelas yang bertemakan provinsi secara tidak langsung juga memberikan pengenalan anak-anak mengenai mata pelajaran IPS yang mana didalam pelajaran IPS juga ada materi yang mempelajari akan beberapa provinsi yang ada di Indonesia. Selain itu lomba mading kelas bertema provinsi yang ada di Indonesia bisa memberikan sumbangsih informasi dan wawasan tambahan bagi anak-anak karena dengan informasi yang sudah dipajang atau ditempel pada masing-masing mading kelas,

¹²⁶ Observasi di SMPN 1 Jember, 20 Januari 2020.

¹²⁷ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2020.

anak-anak akan banyak tahu mengenai bagaimana kondisi provinsi-provinsi yang ada di Indonesia”¹²⁸

Hal itu diperkuat lagi oleh Fika selaku peserta didik SMP Negeri 1

Jember selaku perwakilan kelas 9 yakni:

“Lomba membuat mading dengan tema provinsi membuat saya lebih banyak tahu tentang banyak hal tentang provinsi karena dengan membuat mading saya bukan hanya membuat saja tapi juga membacanya, selain itu mading itu kan ditempel di dinding kelas jadi setiap hari saya bisa melihat dan membacanya jadi saya semakin banyak tahu tentang provinsi dan juga bisa memudahkan saya dalam pelajaran IPS karena di dalam mading yang bertema provinsi itu kadang ada yang masuk dalam materi IPS.”¹²⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi. Hal tersebut ada pada gambar berikut.



Gambar 4.9
Lomba mading kelas tema provinsi yang ada di Indonesia¹³⁰

Gambar 4.9 Merupakan hasil dari lomba mading kelas dengan tema provinsi yang ada di Indonesia. Gambar tersebut diambil pada kelas 9A dengan tema mading provinsi Bengkulu.

¹²⁸ Ida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020.

¹²⁹ Fika, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2020.

¹³⁰ Observasi di SMPN 1 Jember, 27 Januari 2020.

c. Lomba literasi menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda

Kegiatan lomba-lomba menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda ini dilaksanakan 1 tahun sekali ketika bertepatan pada hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. Kegiatan lomba ini dilaksanakan untuk semua kelas dari kelas VII, VIII, dan IX. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi bahwa:

“Lomba menulis puisi ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali yang bertepatan pada hari sumpah pemuda dan hari pahlawan. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa semakin tahu apa itu sumpah pemuda dan bagaimana perjuangan para pahlawan Indonesia. Dengan mereka banyak membaca buku maka mereka akan banyak mengetahui perjuangan dari para pahlawan dan juga apa itu sumpah pemuda sehingga mereka bisa menulis puisi bertema hari pahlawan dan sumpah pemuda sesuai dengan yang mereka ketahui.”¹³¹

Pernyataan tersebut kembali dipertegas oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan lomba menulis puisi bertema hari pahlawan dan sumpah pemuda dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa patriotisme para siswa dan untuk menanamkan jiwa-jiwa kepedulian terhadap sesama. Selain itu lomba ini juga bertujuan untuk memperingati hari pahlawan dan sumpah pemuda yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas VII, VIII, dan IX.”¹³²

Hasil wawancara Ibu Tutut diperkuat oleh Ibu Ida Fitri selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan lomba menulis puisi bertema hari pahlawan dan sumpah pemuda bisa membuat anak-anak lebih cinta dan

¹³¹ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Januari 2020.

¹³² Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Januari 2020.

memahami bagaimana perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam masa perjuangan disisi lain juga pengetahuan dan wawasan anak-anak semakin bertambah hal ini bisa membantu anak-anak dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”¹³³

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi. Hal itu nampak pada gambar berikut.



Gambar 4.10
Lomba menulis puisi¹³⁴

Gambar 4.10 Terlihat peserta didik telah mengikuti lomba menulis puisi sumpah pemuda.

d. Pameran Literasi budaya

Pelaksanaan pameran literasi budaya dilaksanakan sebagai tambahan kegiatan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap akhir semester. Kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik mampu bersikap terhadap budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Hal ini sesuai

¹³³ Ida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020.

¹³⁴ SMPN 1 Jember, “Foto lomba puisi,” 27 Januari 2020.

dengan hasil wawancara oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pameran budaya ini dilaksanakan setiap akhir semester/setelah PAS. Pelaksanaan pameran literasi dilaksanakan sebagai tambahan kegiatan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan dan juga agar siswa mampu memahami dan bersikap terhadap budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Untuk itu perlulah dilaksanakannya pameran budaya agar siswa bisa mengetahui apa saja yang termasuk budaya Indonesia agar mereka bisa bersikap baik terhadap budaya yang Indonesia miliki.¹³⁵

Pameran literasi budaya biasanya dijadwalkan setiap akhir semester/setelah PAS namun karena waktu tidak memungkinkan jadi pameran literasi budaya di tahun 2020 dijadikan satu dengan acara HUT SMP Negeri 1 Jember yang bertepatan pada tanggal 22 Februari 2020. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ranang selaku pimpinan produksi pameran yang menjelaskan sebagai berikut:

“Pameran literasi budaya yang bertepatan pada tanggal 22 Februari dipanitiai oleh kelas IX. Masing-masing kelas IX mengeluarkan 3 siswa untuk gabung dalam panitia pameran literasi budaya yang dilaksanakan pada waktu HUT SMP Negeri 1 Jember yang ke 86. Pameran ini bertemakan *The Aesthetic of Java Culture, (Budaya sumunar kaendahan. Kantthi ngelestarekake budaya, Indonesia bakal luwih harmoni lan imbang)*”¹³⁶

Pameran literasi budaya yang dipajang waktu itu sangat beraneka ragam. Mulai dari wayang, topeng, kursi tua, lukisan, buku-buku tua, barang-barang antik, dan lain sebagainya.¹³⁷ Itu semua di pamerkan agar peserta didik mengetahui bahwa itu semua adalah milik Indonesia yang bisa melambangkan identitas bangsa dan agar semua peserta didik bisa

¹³⁵ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

¹³⁶ Ranang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

¹³⁷ Observasi di SMPN 1 Jember, 22 Februari 2020.

bersikap terhadap kebudayaan Indonesia. Setiap barang yang dipajang mengandung arti tersendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ranang selaku pimpinan produksi pameran yang menjelaskan sebagai berikut:

“Pameran ini diadakan agar siswa SMPN 1 Jember ini mengetahui akan apa saja milik Indonesia yang bisa melambangkan identitas bangsa. Salah satu yang dipamerkan adalah topeng. Disana ada beberapa macam topeng dengan motif yang berbeda. Hal itu karena topeng yang memiliki banyak motif itu seperti melambangkan dalam satu manusia itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan sifat yang berbeda-beda terlihat dari motif dalam setiap topeng itu berbeda.”¹³⁸

Hasil wawancara yang ada sejalan dengan observasi yang dilakukan Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.11
Pameran literasi budaya¹³⁹

Gambar 4.11 Merupakan gambar dari pameran literasi budaya dan kewargaan pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2020 di SMPN 1 Jember.

¹³⁸ Ranang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2020.

¹³⁹ Observasi di SMPN 1 Jember, 22 Februari 2020.

Diadakan pameran literasi budaya yang memajangkan benda-benda seperti topeng, sepeda, becak, wayang, lukisan, dan lain sebagainya.

e. Bazar buku

Bazar buku merupakan sebuah pameran buku yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu dengan dihadiri oleh banyak jumlah pengunjung. Bazar buku yang dipamerkan tidak asal semua buku melainkan ada tema khusus yang diangkat sehingga buku yang dibazarkan sesuai dengan tema tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Tutut Winarni selaku koordinator literasi yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan bazar buku berbarengan dengan pelaksanaan pameran budaya yang dilaksanakan setiap akhir semester/setelah PAS akan tetapi untuk tahun 2020 karna waktu yang tidak memungkinkan jadi pelaksanaannya juga dilaksanakan bersama perayaan HUT SMP Negeri 1 Jember yang ke 86 yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020. Selain itu untuk buku-buku yang dibazarkan tidak asal buku tapi ada kategori sendiri yakni terdiri dari buku fiksi dan non fiksi.¹⁴⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bintang selaku ketua osis SMP Negeri 1 Jember yang menyatakan bahwa:

“Bazar buku yang dilaksanakan bersamaan dengan peringatan HUT SMP Negeri 1 Jember ini untuk mendukung program literasi jadi untuk buku-buku yang menjadi acuan untuk dibazarkan adalah buku-buku yang bisa digunakan untuk penunjang kegiatan-kegiatan literasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember”¹⁴¹

Hal itu dilanjutkan kembali dengan pernyataan Bintang selaku ketua Osis SMP Negeri 1 Jember yakni:

“Kegiatan bazar buku ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak toga mas Jember. Osis SMP Negeri 1 Jember

¹⁴⁰ Tutut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2020.

¹⁴¹ Bintang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2020.

membuat proposal untuk mengajukan kerja sama dalam rangka bazar buku untuk menunjang tambahan referensi literasi sehari-hari. Buku yang dibazarkan terdiri dari buku fiksi dan buku non fiksi.”¹⁴²

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi. Hal tersebut nampak pada gambar berikut.



Gambar 4.12
Bazar buku¹⁴³

Gambar 4.12 Adalah gambar pada saat bazar buku berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020 bersamaan dengan pameran literasi budaya dan kewargaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa melaksanakan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan beberapa kegiatan yakni pelaksanaan literasi presentasi, lomba mading kelas, lomba literasi menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda, pameran literasi budaya, dan bazar buku.

¹⁴² Bintang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2020.

¹⁴³ Observasi di SMPN 1 Jember, 22 Februari 2020.

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa pembelajaran literasi membaca yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jember dilakukan melalui beberapa kegiatan literasi yang bermacam-macam diantaranya pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap, pelaksanaan kegiatan literasi membaca 4 Buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan, pembelajaran literasi membaca di luar kelas, dan membuat pojok baca.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap merupakan kegiatan pembelajaran literasi yang dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan untuk membudayakan membaca karena kebiasaan lama kelamaan akan berubah menjadi kewajiban yang harus dilakukan.

Ketika budaya membaca sudah mendarah daging pada peserta didik maka sekolah sudah berhasil membuat peserta didik bisa mengetahui segala bentuk informasi secara luas karena membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan.

Pembelajaran literasi membaca penting dilakukan dengan baik, karena akan berfungsi bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik saja, akan tetapi pembelajaran literasi membaca juga dapat meningkatkan pengetahuan secara menyeluruh. Maka dari itu SMP

Negeri 1 Jember melaksanakan pembelajaran literasi membaca senyap setiap 15 Menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setelah itu mereka ditugaskan untuk menulis kembali apa yang sudah mereka baca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Hal ini sesuai dengan tahapan aktivitas pembelajaran literasi membaca, diantaranya sebagai berikut :

1) Aktivitas Prabaca

Pada aktivitas prabaca ini peserta didik menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum memulai untuk membaca. Aktivitas prabaca yang harus dilakukan peserta didik, diantaranya:

- a) Membangkitkan pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik teks.
- b) Menetapkan ragam membaca yang akan digunakan ketika membaca teks.
- c) Menetapkan tujuan membaca
- d) Menyusun perencanaan membaca¹⁴⁴

2) Aktifitas membaca

Pada aktivitas membaca ini peserta didik meluangkan waktunya untuk fokus membaca buku sesuai dengan buku-buku yang sudah ditentukan. Aktivitas membaca yang harus dilakukan peserta didik, diantaranya:

- a) Membaca, menganalisis, dan mengutip teks dengan tujuan tertentu.
- b) Terlibat secara aktif dan fokus
- c) Membaca ulang teks untuk memperluas dan memperdalam pemahaman atas sisi teks.
- d) Berbicara dengan siswa lain dalam rangka berbagi pemahaman isi teks.

¹⁴⁴ Abidin, Pembelajaran Literasi, 185.

e) Membaca ulang.¹⁴⁵

3) Kegiatan pascabaca

Pada kegiatan pascabaca ini peserta didik berada pada tahap dimana pembelajaran literasi membaca dengan tujuan menguji kemampuan membaca, sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa. Pada kegiatan ini ada bentuk respon yang dapat dikembangkan dalam tahap pascabaca, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menulis kembali cerita/isi buku yang sudah dibaca
- b) Membandingkan bacaan yang telah dibaca dengan bacaan lain
- c) Menggambarkan cerita yang telah dibaca
- d) Menceritakan kembali, menghubungkan, dan merespon teks dengan bahasa sendiri.
- e) Menulis (berbicara) kritis dan kreatif atas isi teks.¹⁴⁶

Kualitas hidup dapat menjadi lebih baik dengan adanya kemampuan membaca dan menulis. Tanpa literasi membaca dan menulis yang baik, kehidupan kita akan terbatas, bahkan berhadapan dengan banyak kendala. Oleh karena itu, literasi membaca dan menulis perlu dikenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan kepada masyarakat Indonesia, khususnya oleh para pemangku pendidikan.¹⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca 4 buku setiap 1 semester juga memberikan hasil yang baik untuk perkembangan membaca peserta didik karena dengan kegiatan itu peserta didik dipaksa untuk menyelesaikan membaca 4 buku dan dilanjutkan dengan menuliskan kembali isi dari buku tersebut sesuai dengan bahasa mereka sendiri.

¹⁴⁵ Abidin, 187.

¹⁴⁶ Abidin, 189-190.

¹⁴⁷ Kemendikbud, Materi Pendukung, 3.

Pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung ke perpustakaan dan kegiatan membuat pojok baca merupakan salah satu bentuk penunjang untuk menambah kegiatan literasi untuk peserta didik agar peserta didik dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuannya melalui berbagai macam bentuk literasi membaca yang lain.

Dalam hal ini pembelajaran literasi membaca di perpustakaan dan pojok baca merupakan salah satu sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran literasi pada suatu sekolah dengan melibatkan peserta didik dan pendidik.

Gerakan literasi sekolah dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan literasi terdapat acuan yang menjadi aspek strategi yang sudah ditetapkan, diantaranya:

- 1) Peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu
 - a) Penyediaan bahan bacaan nonpelajaran yang beragam.
 - b) Penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi.
 - c) Penyediaan bahan belajar literasi dalam bentuk digital.
 - d) Program menulis buku bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.¹⁴⁸
- 2) Perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar
 - a) Pengembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi
 - b) penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi
 - c) penyediaan pojok baca, baik di tiap kelas maupun di tempat-tempat strategi di sekolah.

¹⁴⁸ TIM GLN, Panduan, 20

- d) pengoptimalan perpustakaan sekolah
- e) penyelenggaraan *open house* oleh sekolah yang sudah mengembangkan literasi.
- f) program pengimbasan sekolah
- g) pelaksanaan kampanye literasi.¹⁴⁹

Pembelajaran literasi membaca di luar kelas dilaksanakan setiap 1 bulan sekali untuk memberikan suasana yang berbeda untuk peserta didik. literasi dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁵⁰ Hal tersebut bisa membuat gairah membaca peserta didik semakin menyenangkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Budaya dan Kewargaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan melalui pelaksanaan literasi presentasi, lomba mading kelas, lomba menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda, pameran literasi budaya, dan bazar buku.

Pelaksanaan literasi presentasi merupakan suatu kegiatan berbicara dihadapan banyak orang untuk menyampaikan informasi sebagai salah satu bentuk berkomunikasi. Kegiatan presentasi memiliki tujuan untuk mengajak dan memberikan beragam informasi seputar topik yang dibahas.

Topik yang dibahas untuk dipresentasikan adalah topik tentang budaya

¹⁴⁹ TIM GLN, 20.

¹⁵⁰ TIM GLN, 19.

dan kewargaan. Peserta didik secara bergantian menampilkan presentasinya.

Pelaksanaan literasi presentasi dilaksanakan dengan mengangkat tema budaya dan kewargaan bertujuan agar peserta didik mengetahui akan budaya Indonesia agar mereka tidak lupa akan kebudayaannya dan kewargaan agar peserta didik mengetahui akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Kegiatan presentasi ini cukup memberikan tambahan bekal untuk peserta didik untuk menerima informasi yang lebih luas selain dari buku juga dengan mendengarkan hasil presentasi temannya dan juga memberikan keberanian bagi peserta didik untuk bisa berbicara di depan orang banyak.

Lomba mading kelas merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan. Dalam hal ini mading kelas masuk dalam sarana dan prasarana dalam mendukung program GLN.

Dalam mendukung program GLN diperlukan sarana dan prasarana, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah menyediakan sarana dan prasaran yang dibutuhkan dalam rangka mendukung dan mengembangkan GLN, seperti ruang perpustakaan, pojok baca dalam kelas, majalah dinding, dan lain sebagainya. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku

kepentingan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing.¹⁵¹

Indonesia merupakan negara kepulauan. Letak pulau yang menyebar menjadikan Indonesia memiliki banyak beragam suku bangsa yang menghasilkan beragam bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahasa, agama, dan kepercayaan. Sehingga Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, berbeda-beda tetapi tetap satu.

Namun, apabila warga negara yang mendiami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia kurang memiliki kesadaran atas keberagaman bangsanya, stabilitas nasional yang telah terbangun pun akan rusak. Tanpa adanya kesadaran akan keberagaman, tanpa adanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap individu dan kelompok yang berbeda. Masyarakat yang mudah pecah belah dengan kebencian dan prasangka hanya karena tidak mengenal dan memahami keberagaman yang dimiliki oleh bangsanya.¹⁵²

Oleh karena itu pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan menggunakan model lomba mading kelas untuk memberikan pengetahuan tambahan melalui mading kelas yang dibuat dengan tema provinsi yang ada di Indonesia. Dengan seperti itu peserta didik akan membuat mading sekaligus belajar akan apa saja yang ada pada provisi tersebut.

Lomba literasi menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda dilaksanakan dengan baik dan diikuti semua peserta didik dengan

¹⁵¹ Kemendikbud, Panduan, 16.

¹⁵² Kemendikbud, 1.

tujuan peserta didik akan mengetahui akan hari-hari penting Indonesia dan sekaligus mengenang akan para pahlawan yang telah gugur pada masa perjuangan.

Pameran literasi budaya dilaksanakan untuk memahamkan kepada peserta didik akan budaya itu sendiri. Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku seperti melalui ungkapan dalam bahasa Jawa *memayuhayuningbawono* kita mengenal falsafah hidup bahwa manusia harus mampu menjaga lingkungan hidupnya. Ungkapan tersebut tidak hanya memiliki arti filosofis, tetapi juga menyiratkan bahwa perilaku manusianya merupakan bagian dari suatu budaya.¹⁵³

Bazar buku merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pameran literasi budaya. Dilaksankannya bazar buku ini untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi dalam menambah referensi tambahan peserta didik dalam membaca. Dalam bazar buku ini lumayan cukup banyak peserta didik yang membeli buku untuk kebutuhan pembelajaran literasinya.

¹⁵³ Kemendikbud, 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca senyap, literasi membaca 4 buku setiap 1 semester, pembelajaran literasi membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan, pembelajara literasi membaca di luar kelas, dan membuat pojok baca.
2. Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan literasi presentasi, lomba mading kelas, lomba literasi menulis puisi tema hari pahlawan dan sumpah pemuda, pameran literasi budaya, dan bazar buku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi sekolah diharapkan untuk selalu memantau perkembangan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi yang sudah direncanakan pemerintah agar bisa berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pemerintah.
2. Bagi guru yang ada di SMP Negeri 1 Jember untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menjalankan pelaksanaan

pembelajaran literasi yang sudah ada di sekolah dengan baik sehingga peserta didik bisa benar-benar memanfaatkan kegiatan literasi.

3. Bagi seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Jember agar selalu memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan mengikuti semua kegiatan literasi yang sudah dijadwalkan di sekolah karena dengan pembelajaran literasi bisa memberikan pengetahuan baru yang mungkin tidak didapatkan pada saat kegiatan belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiterasi*. Bandung: Refika aditama, 2017.
- _____. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Armsrong, Thomas. *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*. Jakarta: PT. Indek, 2014.
- Baynham. *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. London: Longman, 1995.
- Burke. *The English Teacher's Companion: A Completely New Guide to Classroom, Curriculum, and The Profession*. Portsmouth: Heinemann, 2013.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Djamal, M. *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- H. P Achmad dan Alek. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Huberman, Saldana & Miles. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication, 2014.
- Juanda, Dadan dan Resmini, Novi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS, 2007.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Molong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Murtiningsih, Siti. *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: RESIST Book, 2004.
- Nurani, Soyomukti. *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, Liberal, Marxis Sosialis hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Robinson. "The Social Context of Literacy", Essay dalam Patricia L. Stock *Essays on Theory and Practice in the Teaching of Writing*. USA: Boynton Cook Publisher Inc, 1983.
- Sugijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryosubroto B. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tankersley. *Literacy Strategies for Grades*. Virginia: ASCD, 2005.
- TIM Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- TIM GLN Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Tim Revisi IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press, 2018
- Wiedarti, Pangesti. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaniatul Lailiyah
NIM : T20169005
Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Mei 2020

Saya yang menyatakan



Isnaniatul Lailiyah

NIM. T20169005

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran literasi ?
- 2) Apa peran dan tugas bapak selaku kepala sekolah dalam pembelajaran literasi ?
- 3) Bagaimana latar belakang terbentuknya pembelajaran literasi di SPASA ?
- 4) Kapan berdirinya pembelajaran literasi di SPASA ?
- 5) Apa tujuan kegiatan pembelajaran literasi ?
- 6) Apa saja fasilitas yang ada dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi ?
- 7) Apa saja kendala/tantangan yang dihadapi ketika pembelajaran literasi ?
- 8) Apakah pelaksanaan pembelajaran literasi mendukung dalam pembelajaran anak-anak setiap harinya ?
- 9) Apa harapan bapak untuk pembelajaran literasi kedepannya ?

2. Wawancara Koordinator Literasi

- 1) Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran literasi ?
- 2) Apa peran dan tugas ibu selaku kepala sekolah dalam pembelajaran literasi ?
- 3) Bagaimana latar belakang terbentuknya pembelajaran literasi di SPASA ?
- 4) Kapan berdirinya pembelajaran literasi di SPASA ?
- 5) Apa tujuan kegiatan pembelajaran literasi ?
- 6) Apa saja fasilitas yang ada dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi ?
- 7) Apa saja kendala/tantangan yang dihadapi ketika pembelajaran literasi ?
- 8) Apakah pelaksanaan pembelajaran literasi mendukung dalam pembelajaran anak-anak setiap harinya ?
- 9) Apa saja macam-macam literasi yang ada di SPASA ?
- 10) Jika ada siswa yang tidak turut serta dalam pembelajaran literasi, apakah siswa tersebut diberi sanksi/hukuman/yang lainnya ?

- 11) Bagaimana cara ibu agar anak-anak disiplin dalam mengikuti pembelajaran literasi ?
- 12) Bagaimana penerapan pembelajaran literasi disini ?
- 13) Apakah ada penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi ! jika ada, bagaimana cara/sistem penilaian yang digunakan ?
- 14) Apakah ada penghargaan dalam pembelajaran literasi bagi siswa yang terampil, rajin, atau yang lainnya ! jika ada, berupa apa penghargaan itu ?
- 15) Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran literasi yang sudah dilaksanakan ?
- 16) Siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran literasi ?
- 17) Apa harapan ibu untuk pembelajaran literasi kedepannya ?

3. Wawancara Guru IPS

- 1) Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran literasi ?
- 2) Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran literasi yang sudah dilaksanakan di SPASA ?
- 3) Apakah bapak mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi ?
- 4) Apakah dengan adanya pembelajaran literasi dapat mengganggu pelajaran sekolah atau malah dapat membantu siswa dalam menguasai pelajaran-pelajaran sekolah ?
- 5) Apa harapan bapak untuk pembelajaran literasi di SPASA kedepannya ?

4. Wawancara Peserta didik

- 1) Apa pendapat kamu mengenai pembelajaran literasi ?
- 2) Apakah kamu senang dalam melaksanakan pembelajaran literasi ?
- 3) Apa manfaat yang dapat kamu dapatkan dari pembelajaran literasi ?
- 4) Apa saja pembelajaran literasi yang kamu laksanakan ?
- 5) Apakah waktu belajar kamu menjadi terganggu dengan adanya pembelajaran literasi ?
- 6) Apa kendala kamu ketika pembelajaran literasi ?

7) Apa harapan kamu pada kegiatan pembelajaran literasi untuk kedepannya ?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Jember
2. Pelaksanaan Pembelajaran literasi membaca di SMP Negeri 1 Jember
3. Pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan di SMP Negeri 1 Jember



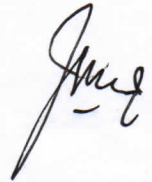

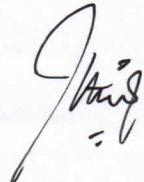

C. Pedoman Dokumentasi

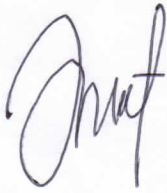

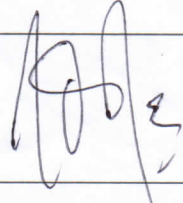
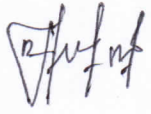



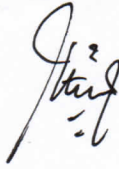
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Jember
2. Profil SMP Negeri 1 Jember
3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 1 Jember
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jember
5. Struktur organisasi dan tim literasi SMP Negeri 1 Jember
6. Denah lokasi SMP Negeri 1 Jember

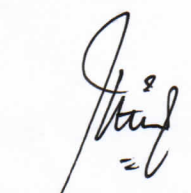



JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

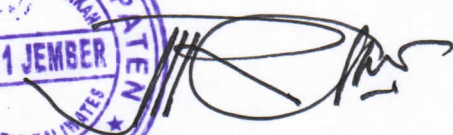
NO	Tanggal	Uraian Kegiatan	TandaTangan
1	19 November 2019	Penyerahan Surat Penelitian	 RITA - R
2	21 November 2019	Meminta izin penelitian kepada Ibu Ida Fitri selaku Wakil Kepala Sekolah	
3	13 Desember 2019	Wawancara dengan Ibu Tutut selaku Koordinator Literasi	
4	20 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Rofik Anis selaku Kepala Sekolah	
5	20 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku Koordinator Literasi	
6	20 Januari 2020	Wawancara dengan Pandu, Fahmi, dan Kevin selaku perwakilan siswa dari kelas 8	

7	27 Januari 2020	Wawancara dengan Fika selaku perwakilan siswa dari kelas 9	
8	27 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku Koordinator Literasi	
9	29 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Ida Fitri selaku Guru IPS	
10	29 Januari 2020	Wawancara dengan Aiqa selaku perwakilan dari siswa kelas 7	
11	31 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku Koordinator Literasi	
12	3 Februari 2020	Wawancara dengan Ibu Tutut Winarni selaku Koordinator Literasi	
13	4 Februari 2020	Wawancara dengan Salsabilul selaku perwakilan dari kelas 9	
14	6 Februari 2020	Wawancara dengan Ibu Tutut selaku Koordinator Literasi	

15	20 Februari 2020	Wawancara dengan Ibu Tutut selaku Koordinator Literasi	
16	24 Februari 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 25 Februari 2020

Dit. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember

Drs. Rofikh Anis

NIP. 19651130 199512 1004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3763 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2019

14 November 2019

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Jember

Jl. Dewi Sartika No. 17, Kampung Tengah, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Isnaniatul Lailiyah
NIM : T20169005
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris IPS

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka
3. Koordinator Literasi
4. Guru IPS
5. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





Nomor : B.0059/In.20/3.a/PP.009/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Kerjasama**

10 Februari 2020

Yth. Kepala SMP 1 Negeri Jember
Jalan Dewi Sartika No.17 Jember 68137

Assalamualaikum Wr Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FTIK Institut Agama Islam Negeri Jember di bawah ini:

Nama : Isnaniatul Lailiyah
NIM : T20169005
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud bekerjasama untuk mengadakan penelitian dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Jember, atas nama:

No	Nama	NIP
1	Tutut Winarni, S.Pd	196811101994122004

dengan judul "Pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2019/2020"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,




PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika 1 Telp. (0331) 486988 Jember



Nomor : 800/049/413.1/20523851/2020

Jember, 24 Februari 2020

Lamp : -

Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitut Agama Islam Negeri Jember.
Jalan Mataram No.1 Mangli Jember

Di

Jember

Menindak lanjuti surat saudara No B.3763/In.20/3.a/PP.009/11/2019 tanggal 14 November 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami *Menerangkan* nama :

N a m a : Isnaniatul Lailiyah
N I M : T20169005
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Tadris IPS

Telah selesai mengadakan Penelitian tentang “ Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019/2020” yang dimulai dari tanggal 13 Desember s/d 20 Februari 2020 di SMP Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..



Pt. Kepala Sekolah,

Drs. ROFIKH ANIS
NIP. 19651130 199512 1004

PENGUMUMAN

Sehubungan dengan berakhirnya pembelajaran Semester Ganjil 2019- 2020 , maka setiap siswa baik kelas VII, VIII , dan IX wajib :

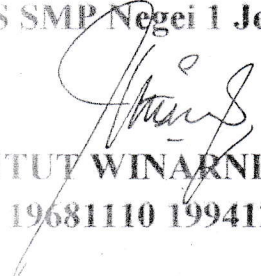
1. Mengumpulkan **resum/ rangkuman** buku yang sudah dibaca sejumlah **4 judul buku** yang sudah dibaca.
2. Resum boleh diketik atau ditulis tangan.
3. Mengumpulkan **Buku Jurnal Harian Membaca**.
4. Dikumpulkan kepada Guru Bahasa Indonesia masing-masing kelas , selaku Penanggungjawab kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.
5. Dikumpulkan paling lambat tanggal **5 Desember 2019**.

Demikian pengumuman ini , untuk dilaksanakan dengan baik.

Jember, 10 Nopember 2019

Koordinator

GLS SMP Negeri 1 Jember ,


TUTUT WINARNI, S.Pd
NIP. 19681110 199412 2 004

PENGUMUMAN

Perpustakaan merupakan jantung sekolah. Fasilitas yang sudah tersedia harus dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekolah. Demikian pula dengan keberadaan Perpustakaan harus dapat bermanfaat bagi siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, dalam rangka meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Jember yang merupakan salah satu program kerja GLS, maka setiap siswa diwajibkan untuk berkunjung dan meminjam buku yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah.

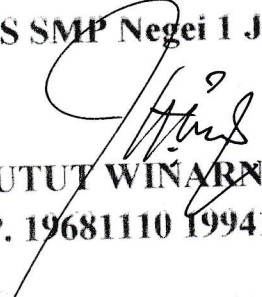
Berikut adalah jadwal Hari Wajib Berkunjung dan Meminjam Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Jember

1. **Senin dan Kamis Kelas IX A, B, C, D, E, F, G, H, I dan J**
2. **Selasa dan Jumat Kelas VII A, B, C, D, E, F, G, dan H**
3. **Rabu dan Sabtu Kelas VIII A, B, C, D, E, F, G, H, I dan J**

Demikian pengumuman ini, semoga dapat memberi manfaat dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Jember, 20 Nopember 2019


**Koordinator
GLS SMP Negei 1 Jember ,**


**TUTUT WINARNI, S.Pd
NIP. 19681110 199412 2 004**

Membaca 15 Menit sebelum pelajaran

Tahap Membaca	Kegiatan
Sebelum membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meminta peserta didik untuk memilih buku yang ingin dibaca dari sudut baca dikelas. 2) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan minat dan kesenangannya. 3) Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai dalam kurun waktu tertentu, bergantung ketebalan buku. 4) Peserta didik boleh memilih buku lain bila isi buku dianggap kurang menarik atau terlalu sulit. 5) Peserta didik boleh memilih tempat yang disukai untuk membaca.
Saat membaca	Peserta didik dan guru bersama-sama membaca buku masing-masing dengan tenang selama 15 menit.

Tahap Membaca	Kegiatan
Setelah membaca	1) Peserta didik mencatat judul dan pengarang buku, serta jumlah

	<p>halaman yang dibaca di jurnal membaca harian.</p> <ol style="list-style-type: none">2) Guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama dipertemuan berikutnya.3) Peserta didik mengembalikan buku ke rak sudut baca kelas.4) Guru memulai/melanjutkan kembali pelajaran di hari itu.5) untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, secara berkala guru dapat bercerita singkat tentang isi buku yang telah dibaca guru dan menyampaikan mengapa suka dengan buku itu.6) Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik, sesekali guru dapat bertanya kepada mereka tentang buku yang dibaca.
--	--

IAIN JEMBER

Contoh Format Jurnal Membaca Harian

Nama : Khansa Pertiwi

Kelas : VII B

Hari/Tanggal	Judul/Pengarang	Halaman yang dibaca	Hari ke berapa
Senin, 4/2/2016	Laskar Pelangi/Andreas Hirata	1-8	10
Selasa, 5/2/2016	Laskar Pelangi/Andreas Hirata	9-15	11

Contoh 1

Nama : Galang Prakoso

Kelas : IX-D

Judul	Pengarang	Genre	Komentaer Saya
Negeri 5 Menara	Ahmad Fuadi	Novel Inspirasi	Kisah persahabatan yang luar biasa.

IAIN JEMBER

Dokumentasi



Pelaksanaan pembelajaran literasi membaca senyap setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang dimulai 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai



Kegiatan pembelajaran membaca dengan sistem hari wajib berkunjung perpustakaan dengan jadwal setiap kelas yang berbeda dan didampingi dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada masing-masing kelas.

Vika Nabila Mahira (34)
12 E

PERISTIWA 10 NOVEMBER

Peristiwa 10 November 1945 yang sekarang dikenal sebagai hari pahlawan merupakan suatu peristiwa bersejarah rakyat Indonesia, dalam mempertahankan kemerdekaan yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.

Peristiwa sejatinya ini, dipicu oleh tewasnya Brigadir Jenderal Mallaby, dalam pertempuran di Surabaya, Jawa Timur. Dalam perang itu, Mallaby tewas terpelempang di dalam mobil yang ditumpangnya, ditugal terkena lemparan granat. Saat melihat di depan gedung Internatio Komando Angkatan Perang Inggris di Indonesia Jendral Christian menyuruh tewasnya Mallaby sebagai satu pembunuhan yang layak. Duka Pimpitan Bankan BPRi Sukarno atau dipanggil Bung Tomo alias Bung Kal mengartikan rakyat Indonesia tidak takut dengan ancaman Christian yang akan menuntut balasan. Dalam hal ini Bung Tomo mengajak rakyat jember melawan China tahun 1951 ketika itu. Jepang ingin menguasai Mantoro. Dalam pertempuran dengan rakyat Tang Tiorok itu, after Nippon Nakamura tewas tidak teruna serdadunya tewas. Jember mengalami akan menuntut balas.

Mula mula, Pasukan rakyat jember untuk menuntut balas yang dikawatirkan Lalu dan berbagai pejuang, tentara Nippon menyerang dan menampar seluruh wilayah Mantoro. Satu serdadu Nippon tewas, seluruh wilayah Mantoro dikuasai. Dengan tewasnya Mallaby, Bung Tomo berkhawatir pihak Belanda membatalkan Trusmi untuk menampar kawasan Surabaya, seperti jember menguasai Mantoro, saat perang melawan China. Berkhawatir supaya terburuk benar pihak Belanda melalui Inggris, mengulustrasikan pemerintah Indonesia yang baru terbentuk, untuk menyerahkan diri dengan meletakkan senjata, dan mengartikan tangan tinggi-tinggi. Penghinaan itu sangat membuat duka para pejuang kemerdekaan terburuk, BPRi membatalkan pelatihan saat perang ganyu.

Selain mendapatkan pelatihan yang cukup, serdadu bergantian mereka membentak pengajaran kepada teman teman yang lain, mereka ini yg kemudian dikenal sebutan "pasukan kerani mati". Kelompok Pasukan itu, bukan hanya rakyat Surabaya, tetapi juga pejuang dan Sumatera, Kalimantan, Maluku, Sulawesi, Bali dan ulama dan berbagai Pulau Jawa. Di tengah situasi genting itu, Gubernur Jawa Timur berpidato di corang radio, meminta rakyat untuk bersabar menunggu keputusan dan pemerintah pusat di Jakarta. Tetapi jember menyalahkan keputusan yang diambil kepada pemerintah daerah dan rakyat akhirnya Gubernur Bung kembali berpidato dan meminta rakyat mempertahankan kemerdekaan yang baru diproklamasikan. Hingga 10 November 1945 pagi, rakyat yang siap angkat senjata masih menunggu hingga akhirnya terburuk balak, sekitar pukul 09.00 WIB telah.

Nama : Nabila Angraeni
96 / 25

Pertempuran Surabaya

Pertempuran Surabaya terjadi pada tanggal 10 November 1945. Pertempuran pertama pasukan Indonesia sebagai pejuang, usai pertempuran ini, dukungan rakyat Indonesia dan dunia internasional terhadap perjuangan pahlawan disebut sebagai hari pahlawan.

Pada 4 Oktober 1945 Surabaya di gempakan-benteng Pasukan "Perkempon pejuang pada 10 Oktober setelah pemerintah pasukan Belanda, Brigadir A.W.S. Macabrigewas dalam hal ini kembali meskipun kalah & kehilangan anggota dan persayataan.

Kedatangan tentara Jepang
Pada tanggal 1 Maret tentara Jepang mendarat di pulau Jawa. Pemerintah kolonial Belanda menyerah dan secara resmi pulau Jawa dikuasai oleh Jepang.
Proklamasi kedatangan tentara Inggris dan Belanda
Tentara Inggris mendarat di Jakarta kemudian ke Surabaya pada tanggal 24 Oktober 1945.

Kematian Brigadir Jenderal Mallaby
Jenderal Mallaby berpasangan dengan serdadu militer Indonesia ketika akan melewati jembatan Merah. Kesalahpahaman terjadi dan mengakibatkan tergelincir mobilnya. Akibatnya terdapat orang-orang yang meninggal dengan tewasnya Brigadir Jenderal Mallaby. Akibat kematian ini, pada 10 November 1945 pemerintah Indonesia yg Sempurna sekarang tidak dikawatirkan tentaranya. Kematian Mallaby menyebabkan pihak Inggris marah kepada pihak Indonesia.

Hasil resuman dengan tema pahlawan





Kegiatan pameran literasi budaya



Kegiatan bazar buku literasi yang diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan pameran literasi budaya



Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember



Wawancara dengan koordinator literasi mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember



Wawancara dengan peserta didik perwakilan kelas IX mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP Negeri 1 Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Isnaniatul Lailiyah
NIM : T20169005
Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 008 Desa Mojosari
Kecamatan Puger Kabupaten Jember
Telp : 085851427091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Riwayat Pendidikan : RA Siti Khodijah 1
MI Nurul Haromain
Mts Negeri 1 Kencong
MAN 2 Jember

IAIN JEMBER